



**PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI
DI DAERAH SUMATERA BARAT**

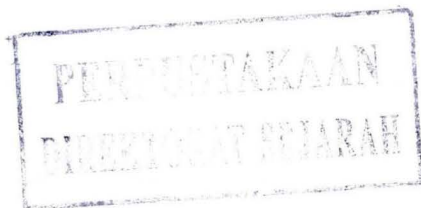
rektorat
dayaan

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1996 / 1997**

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

**PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI
DI DAERAH SUMATERA BARAT**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1996/1997**



**PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT SEJARAH &
NILAI TRADISIONAL**

Judul Naskah : PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI SUMATERA BARAT.

Tim Peneliti : - Drs. Yusrizal Saaduddin (Ketua)
- Drs. Syafri Mahyuddin (Anggota)
- Tarmizi Hosen, S.H. (Anggota)
- Thamran Anwar, S.H. (Anggota)
- Zarlis Zakaria, BA. (Anggota)
- Djamalis, B.A. (Anggota)
- Zah Erman (Anggota)
- Nur Jafrie (Anggota)
- Nenglis, B.A. (Anggota)
- Dasrelli (Anggota)
- Oscar (Anggota)
- Zulfahmi (Anggota)

Penyunting : Dra. Kusnel Yelmi

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-undang

Penerbit : Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan
Nilai-Nilai Budaya Sumatera Barat

Edisi Pertama 1996

Padang 1996

Gambar Sampul : Drs. Harun Alrasyid

Pencetak : PD. INTISSAR

PERPUSTAKAAN DIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL	
NOMOR INDIK	: 3388/99
TANGGAL TERIMA	: -
TANGGAL CATAT	: 29-7-1999
SELESAIKAN DARI	: Pityak PNB dan. Bar
NOMOR SUKU	: 303.409013 . Per .
KOPIL KE	: 2

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Tim Peneliti telah dapat menyelesaikan penyusunan Buku berjudul "Perubahan Pola Kehidupan masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Sumatera Barat" sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dengan tersusunnya naskah ini diharapkan akan dapat menambah informasi tentang perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah dalam kaitannya dengan Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) baik ditingkat Provinsi maupun di tingkat Nasional.

Penulisan ini dalam rangka memenuhi maksud yang tercantum dalam Surat Perjanjian Kerja No. 225/B.06/XIII/IDKD/1985 tgl. 6 Mei 1985 yang dibuat antara Pimpinan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sumatera Barat dengan

Penanggung Jawab Ketua Aspek, dan atas nama Tim Inventarisasi dan Dokumentasi Sumatera Barat.

Dalam melakukan kegiatan penelitian di daerah-daerah dan menyelesaikan penyusunan naskah ini banyak ditemui rintangan-rintangan dan hambatan-hambatan, namun demikian berkat keuletan dan ketekunan Tim Peneliti serta bantuan yang tidak sedikit artinya dari berbagai pihak, kegiatan ini akhirnya dapat memberikan hasil sesuai dengan rencana yang sudah digariskan.

Atas bimbingan, bantuan dan kepercayaan yang diberikan oleh Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat, Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, Bapak Rektor UNAND, Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Sumatera Barat, Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Sumatera Barat, Bapak Rektor IKIP Padang, Bapak Dekan FHUK Padang, Bapak Kepala KPN Padang, Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten 50 Kota, serta Aparat Pemerintahan di Kabupaten Lima Puluh Kota (termasuk Tingkat Kecamatan dan Tingkat Desa) dan Pimpinan PT. Intra Mar-mar di Desa Kampai serta masyarakat daerah setempat, maka pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih.

Terima kasih kami sampaikan juga kepada Bapak Kormin, Bapak Kepala Bidang Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan, Kepala Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Sumbar dan Kakandepdikbud Kecamatan Luhak Kabupaten 50 Kota (Penilik Kebudayaan dan Penilik Dikmas) yang telah memberikan bantuan yang tidak sedikit artinya dalam pelaksanaan kegiatan Proyek ini. Demikian juga halnya kepada para informan/Responden baik Ninik Mamak, Alim Ulama Cerdik Pandai dan para karyawan pabrik yang telah memberikan informasi yang sangat berarti.

Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Saudara Drs. Yusrizal Saaduddin selaku Penanggung Jawab Aspek dan Tim Peneliti lainnya yang dengan keuletan ketekunan dan bantuan pikiran

serta tenaga beliau dapat disusun laporan penelitian atau naskah ini.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang tidak berhingga kepada Bapak Dir. Ditjarahnitra - Ditjenbud Depdikbud RI Jakarta dan Saudara Pemimpin Proyek IDKD Jakarta yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan baik moril maupun materil, sehingga kegiatan Proyek ini dapat diselenggarakan di daerah Sumatera Barat.

Mudah-mudahan penelitian ini akan bermanfaat kiranya dalam rangka membantu penyediaan data dan informasi kebudayaan untuk keperluan pengambilan kebijaksanaan pembangunan kebudayaan, penelitian dan masyarakat.

Padang, Pebruari 1986
Pemimpin Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi
Kebudayaan Daerah Sumatera Barat,

dto.

(MOECHTAR. M S.H.)
NIP. 130365358

KATA SAMBUTAN

Dengan ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya menyampaikan gembira atas terbitnya buku "Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri Di Daerah Sumatera Barat" ini. Buku yang sarat dengan berbagai informasi budaya daerah ini merupakan hasil penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (IDKD) Sumatera Barat tahun anggaran 1985/1986, sedangkan pencetakan dilakukan oleh Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (P2NB) Sumatera Barat tahun anggaran 1996/1997.

Secara garis besar buku ini mengungkapkan perubahan-perubahan dalam pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di Daerah Sumatera Barat. Perubahan-perubahan yang timbul pada dasarnya terjadi karena pertemuan pada dua pola kehidupan yang berbeda, yakni antara kebudayaan agraris dan kebudayaan industri. Kontradiksi antara kedua bentuk kebudayaan ini sekaligus berdampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri.

Dengan terbitnya buku ini diharapkan akan dapat menambah informasi tentang perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah dalam kaitannya dengan rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) baik di tingkat propinsi maupun di tingkat nasional.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada Pemimpin Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (P2NB) Sumatera Barat dan semua pihak yang turut membantu terbitnya buku ini.

Padang, Agustus 1996
Kakanwil Depdikbud
Propinsi Sumatera Barat



Drs. Basri AS, MM.

NIP. 130 215 971

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah	3
C. Tujuan	4
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Pertanggung Jawab Penelitian	9
BAB. II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Lokasi	23
B. Penduduk	32
C. Latar Belakang Sosial Budaya	38

BAB. III.	PERTUMBUHAN INDUSTRI	
	A. Sejarah Pertumbuhan Industri	50
	B. Lokasi Industri	51
	C. Kegiatan Industri	54
	D. K e t e n a g a a n	61
	E. Fasilitas	63
	F. Kontribusi Sosial	64
BAB. IV.	PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARA- KAT	
	A. Persepsi Penduduk Terhadap Industri	68
	B. Perubahan Dalam Lapangan Pekerjaan	69
	C. Perubahan Dalam Pendidikan	71
	D. Perubahan Dalam Kehidupan Keluarga	72
	E. Perubahan Dalam Peranan Wanita	72
BAB. V.	KESIMPULAN	
	A. Penemuan-penemuan Yang Menonjol	77
	B. Implikasi Dari Penemuan-penemuan yang Menonjol	80
	C. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

I N D E K S

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II. 1. Keadaan Topografi yang bergelombang di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kab. 50 Kota Sumatera Barat	28
II. 2. Keadaan badan jalan di daerah persawahan dan sungai di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kab. 50 Kota, Sumbar	29
II. 3. Salah satu areal sawah rakyat yang sedang diolah secara mekanisasi di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kab. 50 Kota, Sumbar	29
II. 4. Salah satu perbukitan batu (bukit Lakuak Kuluih) yang menjadi sumber bahan baku mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kab. 50 Kota Sumatera Barat	30

II. 5. Lokasi pengembangan pembangunan pabrik mar-mar di Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kab. 50 Kota Sumatera Barat.....	33
II. 6. Rencana pengembangan wilayah Desa Kampai, Simpang Empat, Balai Malintang dan atau Kecamatan Luhak pada umumnya dalam Pelita IV	34
II. 7. Letak rumah yang memanjang jalan dengan bentuk bangunan arsitektur tradisional Minangkabau dan moderen di Desa Kampai/Balai Malintang	44
II. 8. Salah satu bentuk rumah yang berada di tepi jalan raya di daerah penelitian, pertumbuhan Industri, dengan bentuk arsitektur tradisional Minangkabau lengkap dengan rangkiang (lumbung padi)	45
II. 9. Salah satu rumah penduduk di daerah peladangan (menyebar) yang terdapat di lokasi penelitian	45
III.10. Bukit batu dan pekerja atau buruh sedang mengambil bahan batu untuk pembuatan mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak, Sumbar	52
III.11. Jalan menuju lokasi pabrik sekitar 100 m dari jalan raya Desa Kampai dan Desa Simpang Empat	53
III.12. Salah satu bangunan tempat pengolahan mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kabupaten 50 Kota, Sumbar	53
III.13. Salah satu bukit tempat pengambilan bahan baku untuk industri mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang yang bernama "Lakuak Kuluih"	55
III.14. Proses pembelahan bahan baku mar-mar yang berasal dari batu bukit di PT. Intra Mar-mar yang berlokasi di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kab. 50 Kota, Sumbar	56

III.15. Mesin yang digunakan dalam proses pemotongan batu mar-mar di perusahaan industri Intra mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kab. 50 Kota, Sumbar	57
III.16. Proses pemolesan batu mar-mar untuk dilicinkan sesuai dengan standard Internasional yang dilakukan pada Industri mar-mar (PT. Intra mar-mar) di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kab. 50 Kota, Sumbar	58
III.17. Proses pengepakan mar-mar pada perusahaan industri mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kec. Luhak Kab. 50 Kota, Sumbar	59
III.18. Lapangan Bola Volly Karang Taruna Desa Balai Malintang Kec. Luhak Kab. 50 Kota Sumbar	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Daftar Proyek PMDN Sektor Industri Yang Telah Direalisasikan Di Sumatera Barat : 31 Maret 1984	10
Tabel. 2 Daftar Proyek PMA Sektor Industri Yang Telah Direalisasikan Di Sumatera Barat, Keadaan 31 Maret 1984	12
Tabel. 3 Daftar Perusahaan Industri Yang Telah Mendapat Izin Non PMA/PMDN Di Sumatera Barat Sampai Dengan Tahun 1983/1984.....	13
Tabel. 4 Tata Guna di Kec. Luhak	31
Tabel. 5 Penduduk Menurut Kelompok Umur Tertentu.	34
Tabel. 6 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kec. Luhak.	36
Tabel. 7 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Produktifitas	37
Tabel. 8 Jumlah Penduduk Menurut Matapencaharian	43
Tabel. 9 Jenis dan Tingkat Pendidikan di Kec. Luhak 50 Kota.	46

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT SEJARAH &
NILAI TRADISIONAL

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sudah umum diketahui bahwa di daerah-daerah pedesaan di Indonesia atau khususnya di Propinsi Sumatera Barat, mata pencaharian masyarakat sehari-hari adalah di bidang pertanian. Karena keadaan ini telah lama berlangsung sejak zaman dahulu, maka tata nilai atau norma-norma kehidupan masyarakat di daerah pedesaan ini sangat dipengaruhi oleh kehidupan yang agraris.

Masyarakat pertanian yang kehidupannya tergantung kepada tanah sebagai sarana produksi, pada dasarnya belum melahirkan lapangan kerja yang besar variasinya. Hampir semua keahlian yang diperlukan untuk mengolah tanah sebagai sarana produksi, dipunyai oleh seluruh warga desa bersangkutan.

Akibat perkembangan zaman, dan kemajuan teknologi serta pertimbangan-pertimbangan ekonomis yaitu perusahaan industri pada umumnya ingin memilih lokasi pabrik atau daerah perindustriannya pada daerah-daerah yang menghasilkan bahan baku dan kondisi transportasinya relatif lancar. Di samping itu juga dengan pertimbangan tersedianya tenaga kerja "kasar" yang tingkat upahnya relatif rendah dibandingkan tenaga kasar di daerah perkotaan yang kehidupan masyarakat sangat kompleks dan biaya hidup yang relatif tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para industriawan, cenderung membuka usahanya di daerah-daerah pedesaan yang bernilai ekonomis tersebut. Di samping itu pemerintah pun atau tegasnya Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia melalui Ketetapan No. II/MPR/1983 yakni tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara merumuskan antara lain bahwa sasaran yang ingin dicapai dalam bidang ekonomi adalah terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh. Struktur ekonomi yang seimbang itu akan dapat dicapai secara bertahap melalui pelaksanaan serangkaian Repelita-repelita ialah :

1. REPELITA PERTAMA : Meletakkan titik berat pada sektor Pertanian dan Industri yang mendukung sektor pertanian.
2. REPELITA KEDUA : Meletakkan titik berat pada sektor Pertanian dengan meningkatkan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku.
3. REPELITA KETIGA : Meletakkan titik berat pada sektor Pertanian menuju swasembada pangan dan meningkatkan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

4. REPELITA KEEMPAT : Meletakkan titik berat pada sektor Pertanian untuk melanjutkan usaha-usaha menuju swasembada pangan dengan meningkatkan industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri sendiri, baik industri berat maupun industri ringan yang akan terus dikembangkan dalam Repelita selanjutnya.

Kenyataan menunjukkan khususnya di Sumatera Barat, memang industri-industri tersebut telah mulai tumbuh dan berkembang di daerah-daerah pedesaan. Implikasi dari keadaan ini selain membawa teknologi industri, juga melahirkan masyarakat majemuk dengan aneka ragam kebudayaan dan keahlian. Dengan demikian masyarakat pertanian yang pada mulanya masyarakat yang homogen berubah menjadi masyarakat majemuk.

Pertemuan antara perangkat industri dengan masyarakat agraris, telah melahirkan perubahan-perubahan. Perubahan pola kehidupan masyarakat pada dasarnya dapat dilihat sebagai akibat dari pertemuan dan pola/perangkat kebudayaan yaitu pola kebudayaan masyarakat agraris dan pola perangkat industri yang datang. Keadaan ini akan menimbulkan permasalahan sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

B. MASALAH

Kebudayaan agraris dan kebudayaan industri dapat melahirkan benturan-benturan antara kedua nilai, yang melahirkan akibat-akibat yang positif maupun yang negatif. Akibat yang positif pada dasarnya akan mendukung proses perubahan yang terjadi sehingga mempercepat terciptanya masyarakat industri dengan masyarakat majemuk yang serasi. Akibat yang negatif dapat menghambat jalannya proses perubahan, sehingga memperlambat terciptanya masyarakat industri yang diinginkan. Akibat yang positif

inaupun yang negatif selanjutnya dapat terlihat sebagai satu kesatuan dengan perubahan-perubahan itu.

C. TUJUAN

Pengetahuan tentang perubahan-perubahan pola kehidupan akibat pertumbuhan industri sangat penting, selain berguna untuk pembinaan pertumbuhan industri dilain pihak sangat penting artinya dalam pembinaan masyarakat. Dalam pembinaan pertumbuhan industri ada beberapa faktor seperti perangkat teknologi industri serta masyarakat pendukung industri.

Agar suatu industri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, kedua faktor ini harus dibina. Pembinaan masyarakat industri dimungkinkan dengan baik antara lain oleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam pola kehidupan masyarakat pendukung industri tersebut.

Masyarakat pada umumnya, terutama yang bukan merupakan perangkat industri yang datang, sangat besar pula peranannya, karena antara mereka dengan industri berada dalam satu lokasi di mana interaksi langsung dapat terjadi. Interaksi-interaksi tersebut adalah ; antara lain dapat melahirkan bermacam-macam kesenjangan seperti ; dibidang ekonomi, keluarga, pendidikan , keahlian dan lain-lain. Kesenjangan-kesenjangan dalam suatu masyarakat dapat melahirkan pula bermacam-macam konflik. Pada dasarnya pengetahuan yang diperoleh tentang perubahan-perubahan dapat dipergunakan untuk memperkecil atau meniadakan sama sekali kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Agar jangan terjadi benturan-benturan antara kebiasaan-kebiasaan masyarakat di alam agraris yang berubah ke alam industri maka perlu disusun suatu pola pembinaan sehingga tata nilai kedua kehidupan kemasyarakatan ini dapat berjalan serasi seimbang dan saling tunjang menunjang. Untuk itu diperlukan data dan informasi yang dapat dijadikan landasan untuk perumusan kebijaksanaan bagi berbagai pihak.

Dapat dikemukakan lagi secara tegas, tujuan utama penelitian ini adalah mengumpulkan data dan informasi serta analisa-analisa tentang pertumbuhan masyarakat industri ; untuk disumbangkan bagi pembinaan dan pengembangan masyarakat industri sehingga proses perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri berjalan lancar dan baik. Tujuan khusus penelitian adalah tersedianya naskah tentang : "Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri".

Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang digariskan oleh proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Ditjarah-nitra Depdikbud RI Jakarta sasaran utama Penelitian ini adalah lapangan kehidupan yang pokok dari masyarakat daerah penelitian. Lapangan kehidupan itu adalah :

1. Lapangan kerja
2. Pendidikan
3. Kehidupan keluarga
4. Peranan Wanita

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Perubahan-perubahan dalam pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri, hampir mencakup semua lapangan kehidupan walaupun antara satu dan lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan pada kadar perubahan antara satu lapangan kehidupan dengan lainnya, sangat tergantung kepada aktivitas industri yang bersangkutan serta interaksi yang terjadi antara perangkat industri dengan masyarakat setempat.

Perubahan-perubahan yang timbul sebagaimana dikatakan terdahulu, pada dasarnya terjadi karena pertemuan pada dua pola kehidupan yang berbeda. Pada setiap pola kebudayaan akan terdapat cara-cara bertingkah laku individu lembaga-lembaga sosial yang dioperasionalkan untuk mendukung kehidupan, serta seperangkat nilai yang dijadikan kerangka acuan dalam kehidupan.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa perubahan pola kehidupan merupakan yang luas dan kompleks. Oleh karena itu penelitian ini membatasi ruang geraknya ke dalam beberapa lapangan kehidupan, yang diperkirakan dapat melihat proses perubahan itu lebih jelas dan tajam. Adapun lapangan kehidupan yang dijadikan sasaran inti penelitian ini adalah : Lapangan kerja ; Pendidikan ; Kehidupan Keluarga ; dan Peranan wanita. Diharapkan dari keempat sasaran ini akan dapat dilihat perubahan-perubahan pola kehidupan baik sebagai akibat positif maupun yang negatif dari pertumbuhan industri, yang manifestasinya akan terlihat pula dalam bentuk perubahan pola tingkah laku individu, lembaga-lembaga sosial yang ada serta sistem nilai yang dianut masyarakat.

Di dalam masyarakat sudah barang tentu banyak terjadi perubahan, tetapi tidak semua perubahan yang terjadi akibat kehadiran suatu industri. Dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kehadiran suatu industri di lokasi penelitian. Perubahan-perubahan itu ada yang merupakan akibat langsung maupun tidak langsung dari kehadiran suatu industri. Perubahan yang langsung adalah perubahan yang timbul sebagai akibat interaksi antara masyarakat dan perangkat industri yang bersangkutan, yaitu terjadi akibat hubungan langsung antara industri dan masyarakat setempat. Sedangkan perubahan-perubahan yang tidak langsung lahir hanya sebagai akibat kehadiran industri yang bersangkutan di lokasi penelitian. Dengan demikian perubahan ini terjadi bukan adanya hubungan antara masyarakat dan perangkat industri, tetapi merupakan kelanjutan dari perubahan langsung.

Untuk mengetahui lebih tajam, maka perubahan-perubahan yang terjadi disetiap bidang kebudayaan (lapangan kerja, pendidikan, kehidupan keluarga dan peranan wanita) akan diolah melalui ciri-ciri (karakteristik), proses, proses serta analitis perubahan yang semuanya bertitik tolak kepada keadaan sebelum dan sesudah adanya industri. Dengan ciri-ciri dimaksudkan adalah keadaan bidang

kehidupan yang bersangkutan, baik masa lalu maupun sekarang. Sedangkan proses dimaksudkan sebagai proses perubahan yang terjadi ; dengan melihat sebab akibat serta hasil dari proses tersebut. Dengan prospek dimaksudkan, kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi sebagai kelanjutan dari proses perubahan tersebut. Walaupun data dan informasi disekitar perubahan pola kehidupan telah diungkapkan namun diperlukan suatu analisis tentang perubahan-perubahan tersebut. Analisis ini diharapkan akan menjadi bagian akhir dari uraian tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu bidang kehidupan. Di dalam analisis itu diharapkan akan terungkap tiga hal pokok yaitu : Analisis tentang perubahan institusi sosial, serta analisis tentang perubahan sistem nilai dan tingkah laku individu.

Penelitian tentang perubahan-perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri, hanya mungkin dapat dilihat dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan baik tentang masyarakat setempat sebelum adanya industri maupun tentang perangkat industri itu sendiri. Karena itu penelitian ini materinya harus dilengkapi dengan gambaran umum tentang masyarakat setempat serta pertumbuhan industri di lokasi tersebut. Gambaran umum masyarakat setempat akan mengungkapkan tentang lokasi, penduduk dan latar belakang kebudayaan sedangkan pertumbuhan industri akan mengungkapkan tentang sejarah pertumbuhan, lokasi, kegiatan, ketenagaan, fasilitas dan kontribusi sosial.

Bagian akhir laporan penelitian, diharapkan akan menyajikan kesimpulan. Dalam kesimpulan ini akan terdapat selain penemuan-penemuan yang menonjol, implikasi dari penemuan itu serta saran-saran penelitian yang berkaitan dengan perubahan pola kehidupan masyarakat akibat adanya industri.

Di samping itu penggalakkan pertumbuhan industri di Indonesia termasuk Propinsi Sumatera Barat terlihat dalam usaha-usaha menumbuhkan dan membina industri dalam berbagai jenis dan bentuk industri. Dengan demikian lahir dan berkembanglah ber-

macam-macam industri seperti industri kecil, industri menengah dan industri besar.

Selain industri-industri kecil yang sebahagian besar bertolak dari kerajinan rakyat, berkembang pula industri-industri desa baik dalam bentuk pertambangan, pengolahan bahan tambang, penyediaan energi, penyediaan bahan-bahan untuk keperluan pertanian, penyediaan bahan-bahan bangunan dan lain-lain yang pada dasarnya menggunakan teknologi maju dengan tenaga kerja dalam jumlah besar yang bervariasi keahliannya.

Dari jenis-jenis industri yang besar terlihat dalam bentuk : Industri Semen, industri minyak dan gas alam, industri pupuk, industri tekstil, industri listrik, industri aluminium, pertambangan tembaga dan nikel, industri timah dan lain-lain. Khusus di Propinsi Sumatera Barat juga berkembang industri mar-mar yang berlokasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Karena perubahan-perubahan pola kehidupan terjadi sebagai akibat adanya dua pola kebudayaan yang berbeda, maka industri yang akan dijadikan sasaran penelitian adalah industri-industri berskala besar seperti yang disebutkan di atas. Hal lain yang mendukung acuan ini ialah, karena industri-industri berskala besar itu pada umumnya industri yang baru didirikan, karena itu proses perubahannya masih sedang berjalan. Proses ini diperkirakan akan dapat dilihat dengan jelas dan tajam.

Untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan kerangka dasar, diperlukan beberapa lokasi penelitian. Lokasi pertama adalah "Desa" yang letaknya berbatasan langsung dengan pusat industri. Di desa ini diperkirakan pengaruh kehadiran industri itu sangat besar. Disamping itu lokasi kedua adalah desa yang jaraknya antara empat sampai lima kilometer dari pusat industri. Di desa kedua ini diharapkan akan didapatkan data-data dan informasi pembanding dalam penelitian ini.

E. PERTANGGUNG JAWAB PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Bertolak atas ruang lingkup penelitian sebagaimana dikemukakan di atas maka untuk menentukan daerah sample penelitian harus berdasarkan kriteria utama yaitu :

- a. Industri bersangkutan harus berskala besar dalam arti mempunyai karyawan lebih dari 100 orang dan tenaga kerja yang bervariasi keahliannya.
- b. Industri tersebut relatif baru didirikan dalam arti proses perubahannya masih sedang berjalan.
- c. Lokasi penelitian terdiri dari dua sasaran yaitu desa yang terletak berbatasan langsung dengan pusat industri dan yang kedua yang relatif baru dari pusat industri yang belum mendapat pengaruh langsung dari adanya industri di desa pertama.

Sebelum ditentukan desa sasaran/sample penelitian ini ada baiknya terlebih dahulu dikemukakan keadaan umum industri-industri yang ada dan tergolong berskala besar di daerah Sumatera Barat seperti tercantum dalam daftar di bawah ini.

**Tabel 1 : Daftar Proyek PMDN Sektor Industri Yang Telah
Direalisasikan Di Sumatera Barat : 31 Maret 1984**

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Lokasi Proyek	Tenaga Kerja			Jumlah Investasi (Rp.)
				Ind	Asing	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	PT. Lembah Karet	Crumb Rubber	Padang	397	8	405	2.274.400.000,-
2.	PT. Hadis Didong	Minyak Goreng	Padang	30	-	30	558.760.000,-
3.	PT. Famili Raya	Crumb Rubber	Padang	305	-	305	2.273.710.271,-
4.	PD. Percetakan Sumbar	Percetakan	Padang	63	-	63	355.228.155,-
5.	PT. Zamzibar	Crumb Rubber	Padang	205	-	205	1.134.660.271,-
6.	PT. Semen Padang	Pabrik Semen	Padang	1.578	-	1.578	1.558.693.000,-
7.	PT. Padang Surya Emas	Pabrik Plastik	Padang	30	-	30	162.192.994,-
8.	PT. Kilang Lima Gunung	Crumb Rubber	Padang	168	-	168	1.663.764.882,-
9.	PT. Teluk Luas	Crumb Rubber	Padang	153	-	153	2.503.732.887,-
10.	PT. Lembah Karya	Sabun/M. Goreng	Padang	126	-	126	14.256.900,-
11.	PT. Poliguna Nusantara	Pabrik Seng	Padang	160	-	160	3.357.629.000,-
12.	PT. Famili Raya	Pabrik Es Batu	Padang	28	-	28	184.441.187,-
13.	PT. Minas Lumber Corp	Saw Mill	Mentawai	470	12	482	142.000.000,-
14.	PT. Hadis Didong	Cold Storage	Padang	13	-	13	158.200.000,-
15.	PT. Bhara Union	Saw Mill	Mentawai	144	12	156	2.000.000.000,-
16.	PT. Tridatu	Saw Mill	Mentawai	130	2	132	1.300.823.360,-
17.	CV. Percetakan Haluan	Harian Haluan	Padang	31	-	31	48.207.266,-

1	2	3	4	5	6	7	8
18.	PT. Hadis Didong	J u b i n	Padang	33	-	33	183.288.000,-
19.	PT.Padang Surya Emas Timber	Saw Mill	Sitiung IV	395	5	400	6.495.575.218,-
20.	PT. Ingasura	Gas Oksigen	Padang	40	-	40	342.500.000,-
21.	PT. Lembah Karya	Sabun	Padang	126	-	126	462.106.187,-
22.	PT. Kayu Siberut	Saw Mill	Mentawai	33	2	35	3.400.382.356,-
23.	CV. Percetakan Haluan	Percetakan	Padang	31	-	31	78.398.000,-
24.	PT. C.P.P.S	Saw Mill	Mentawai	100	4	104	614.891.107,-
25.	PT. Semen Padang	Pabrik Semen	Padang	480	-	480	66.795.311.159,-
26.	PT. Ingasura	Gas Oksigen	Padang	11	-	11	1.004.765.000,-
27.	PT. Tribina Jaya	Coca, Cola,	Padang	63	-	63	1.360.314.000,-
	Nusantara Bott	Fanta, Sprite					
28.	PT. Andalas Merapi Timber	Saw Timber	Sitiung IV	250	-	250	2.349.000.000,-
29.	PT. Semen Padang Indarung III/a	Pabrik Semen	Padang	-	-	-	79.522.959.000,-
30.	PT. Semen Padang Indarung III/b	Pabrik Semen	Padang	268	32	300	34.519.429.000,-
31.	PT. Incasi Raya	Tepung Tapioka	Koto Baru	184	-	184	2.051.818.030,-
32.	PT. Emdevi Utama	Kalsium Karbonat	Lb. Silasih	22	-	22	400.000.000,-
33.	PT. Incasi Raya	Tepung Tapioka	Koto Baru	-	-	-	873.980.668,-
34.	PT. Intra Mar-Mar	Mar-Mar	Sitanang	172	-	172	1.565.870.750,-
			Jumlah	6.239	77	6.316	221.675.288.618,-

Sumber : KANWIL PERINDUSTRIAN PROPINSI SUMATERA BARAT PADANG

**Tabel 2 : Daftar Proyek PMA Sektor Industri Yang Telah
Direalisir Di Sumatera Barat, Keadaan 31 Maret 1984**

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Lokasi Proyek	Tenaga Kerja			Jumlah Investasi (Rp.)
				Ind	Asing	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	PT. Sumatex Subur	Tekstil	Padang	40	-	40	17.092.902.825,-
2.	PT. Pagai Forest	Saw Mill	Mentawai	332	28	360	4.008.368.000,-
3.	PT. Bhara Union	Saw Mill	Mentawai	144	12	156	4.040.172.754,-
4.	PT. Rimba Sunkyong	Kayu Lapis	Padang	783	17	800	2.949.561.754,-
		Jumlah		1.299	57	1.356	28.091.005.333,-

Sumber : KANWIL PERINDUSTRIAN PROPINSI SUMATERA BARAT PADANG

Tabel 3 : Daftar Perusahaan Industri Yang Telah Mendapat Izin Non PMA/PMDN Di Sumatera Barat Sampai Dengan Tahun 1983 / 1984

No.	Cabang Industri dan Jenis Industri	Nama Perusahaan	Jml. T. Kerja	Jml. Investasi (Rp.)
1	2	3	4	5
I	Industri Pangan			
	A. M. Kelapa	1. PT. Lembah Karya 2. PT. Hadis Didong 3. PT. Albari 4. PT. Usaha Setia	152 65 37 28	214.893.873,70 87.400.000, 624.949.627, 300.000.000,
	B. M. Goreng	1. PT. Lembah Karya 2. PT. Hadis Didong 3. PT. Usaha Setia	65 28 68	214.893.873,70 90.000.000, 989.399.000,
	C. Es Batu	1. PT. Hadis Didong 2. PT. Famili Raya 3. PT. Sari Petojo 4. Proyek Dinas Perikanan 5. PT. Intraco Raya 6. PT. Bening Baru 7. KUD Sepakat 8. Es Ajo Hendra 9. PT. Mekar Sari Anggrek	20 21 25 31 81 8 10 10 7	82.042.390, 142.000.000, - 446.553.167, 82.042.390, 100.000.000, 70.000.000, - 83.600.000,
	D. M i e	1. PT. Asia Megah Foods	110	300.000.000,
	E. Biscuit	PT. Asia Megah Foods	555	2.669.000.000,
	F. Ransum Makanan Ternak	1. PT. Ulu Gadut	100	1.011.979.375,
	G. Tapioka	1. PT. Incasi Raya	234	2.051.818.000,
		J u m l a h	1.655	9.570.520.306,40

1	2	3	4	5
II.	<u>Industri Tekstil</u>			
	A. Sarung	1. PT. Talaha & Sons	44	2.664.150.000,
		2. PT. Gapersil	121	7.392.750.000,
	B. Kain	3. PT. Sumatek Subur	1.003	26.857.000.000,
		Jumlah	1.168	36.714.000.000,
III.	<u>Industri Kimia</u>			
	A. Plastik	1. PT. Padang Surya Mas	34	162.192.995,
	B. Sabun	1. PT. Hadis Didong	21	42.589.741,
		2. PT. Lembah Karya	115	162.294.259,
	C. Detergen	1. PT. Lembah Karya	32	126.838.877,
	D. Crumb Rubber	1. PT. Famili Raya	255	1.943.699.427,
		2. PT. Teluk Luas	285	2.283.335.633,
		3. PT. Kilang Lima Gunung	224	1.049.150.000,
		4. PT. Lembah Karet	393	1.226.376.691,
		5. PT. Zanzibar	250	161.000.000,
		6. PT. Gunung Laut	68	66.841.000,
		7. PT. VIII Abai Siat	53	567.704.000,
	E. Vulkanisir Ban	1. PT. Gunung Pulo Sari	26	60.000.000,
		2. PT. Ban Garuda	12	271.641.325,
		J u m l a h	1.556	7.629.748.076,
IV.	<u>Industri Alat Listrik Logam</u>			
	A. Kaleng	1. PT. Hadis Didong	20	60.000.000,
		2. PT. Lembah Karya	71	296.331.325,
	B. Tiang Listrik	1. PT. Ommi	20	270.000.000,
		2. PT. Tautena	20	290.000.000,

1	2	3	4	5
	C. Perbengkelan dan Mesin	1. CV. Dhany	7	158.000.000,
	D. Pebengkelan dan Reperasi	1. PT. Lembah Karya	32	121.000.000,
		Jumlah	170	1.195.331.325,
V.	Industri Bahan Bangunan & Umum			
	A. Saw Mill	1. PT. Bhara Union	231	4.150.000.000,
		2. PT. Pagai Forest Products Co LTD	464	3.145.534.000,
		3. PT. Tridatu	20	570.000.000,
		4. PT. Kayu Siberut	284	1.808.000.000,
		5. PT. Padang Surya Emas Timber	100	2.300.000.000,
		6. PT. CPPS Timber	90	232.000.000,
		7. PT. Andalas Merapi Timber	450	1.850.000.000,
		8. PT. Bujang Wood Industri	115	500.000.000,
		9. PT. Andalas Wood Jaya Baru	57	137.400.000,
	B. Kayu Lapis	1. PT. Rimba Sunkyong	986	14.343.860.000,
	C. Pengolahan Rotan	1. Armac	552	380.343.860,
		2. PT. Surya Baru	27	-
		Jumlah	3.376	29.417.137.860,
			7.935	84.526.737.567,40

* Sumber : KANWIL PERINDUSTRIAN PROPINSI SUMATERA BARAT PADANG

Setelah dipelajari semua perusahaan industri sebagaimana tercantum pada daftar di atas ternyata sebahagian besar diantaranya terletak di daerah perkotaan dan sebahagian lagi ada diantaranya terletak di daerah pedesaan tetapi telah berdiri sejak beberapa tahun yang lalu. Diantara perusahaan industri yang tergolong baru didirikan adalah perusahaan Saw Mill di Mentawai (lima perusahaan) dan perusahaan Mar-mar di Sitanang Kabupaten Lima Puluh Kota (PT. Intra Mar-mar dengan induk perusahaannya PT. Marinda Tara Raya berpusat di Padang). Masih ada lagi perusahaan Mar-mar di daerah ini yaitu : PT. Marbel, PT. Tahiti, keduanya belum berproduksi, sedangkan PT. Alam Sumbar Indah telah berproduksi tetapi jumlah karyawannya masih sedikit yaitu \pm 41 orang.

Perusahaan-perusahaan Saw Mill di Kepulauan Mentawai karena letaknya cukup jauh sedangkan biaya yang tersedia relatif minim, begitu juga waktu dan tenaga yang diperlukan sangat terbatas, maka menetapkan perusahaan-perusahaan di Kepulauan Mentawai sebagai daerah sasaran penelitian tidaklah memungkinkan.

Mengingat keadaan yang demikian maka daerah penelitian yang paling tepat dan mungkin dijangkau adalah daerah tempat berdirinya PT. Intra Mar-mar di Sitanang dan sekitarnya dalam Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota. PT. Intra Mar-mar ini sebagaimana tertera dalam tabel (1) di atas mempunyai tenaga kerja sebanyak 172 orang. Ini berarti perusahaan Intra Mar-mar untuk daerah Sumatera Barat termasuk perusahaan besar atau sekurang-kurangnya tergolong perusahaan menengah seperti digariskan dalam buku petunjuk pelaksanaan Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan tahun 1985, terbitan Proyek IDKD Ditjarnitra Ditjen Kebudayaan.

Dengan dipilihnya PT. Intra Mar-mar maka berarti desa/kenagarian Sitanang atau tegasnya Kampai adalah merupakan daerah penelitian pertama yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Sedangkan desa sasaran kedua yang berjarak antara 3 - 4 km dengan desa Sitanang adalah desa Simpang Empat, yang

akan dijadikan sebagai desa pembanding daerah penelitian.

Sehubungan dengan jenis data yang akan dikumpulkan yang terpokok adalah :

- a. Dalam seksi lokasi industri yaitu luas areal industri, struktur bangunan industri dan peta lokasi industri.
- b. Dalam seksi ketenagaan adalah jumlah tenaga seluruhnya, jumlah tenaga berdasarkan jenis kelamin, usia, asal tenaga dan suku bangsa, sistem dan besarnya upah.
- c. Dalam seksi peranan wanita adalah kegiatan wanita pada umumnya, partisipasi wanita dalam usaha industri yang bersangkutan, organisasi kewanitaan dan tata kehidupan rumah tangga pada umumnya.
- d. Data tentang pendidikan yang diperlukan adalah jenis sekolah yang ada, jumlah murid, guru, dan fasilitas pendidikan serta aspirasi masyarakat tentang pendidikan.
- e. Lapangan kerja masyarakat, baik yang bekerja di pemerintahan maupun di swasta.
- f. Kehidupan keluarga meliputi informasi tentang : penggunaan waktu, tatakrama dalam pergaulan keluarga, kehidupan keagamaan dalam keluarga dan sistem warisan.
- g. Pelapisan sosial dan nama suku (Clan) serta gelar pemangku adat daerah setempat.

2. Metode Penelitian

Untuk terjamin sahnya dan dapat dipercayanya data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini terutama tentang perubahan pola kehidupan masyarakat dalam lapangan kerja, pendidikan, kehidupan keluarga dan peranan wanita akibat pertumbuhan industri, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelaahan Kepustakaan
- b. Wawancara atau tatap muka dengan para responden atau

informan.

c. Melakukan obserbasi di lapangan.

Metode kepustakaan dalam penelitian ini, terutama di samping untuk mendapatkan konsep-konsep dasar yang bersifat teoritis, juga untuk menghindari keduplikasian data. Selain tujuan tersebut, kepustakaan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjangkau data-data sekunder yang terdapat dalam buku-buku/laporan-laporan dari instansi pemerintah dan industri itu sendiri.

Dari buku-buku/laporan-laporan instansi pemerintah baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten maupun provinsi akan dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan gambaran umum daerah penelitian misal :

- dalam seksi lokasi, kita akan mendapatkan data-data mengenai : letak administratif, batas desa, alat transportasi dan lain sebagainya.
- dalam seksi penduduk, kita akan mendapatkan data-data mengenai : jumlah penduduk, dan komposisi penduduk.
- dalam seksi latar belakang sosial budaya, kita akan mendapatkan data-data mengenai : agama, kesenian dan hiburan.

Sedang dari pihak industri, akan dapat diperoleh data-data mengenai pertumbuhan industri misal :

- dalam seksi lokasi industri, akan diperoleh data-data : luas areal, industri, struktur bangunan industri, dan peta lokasi industri.
- dalam seksi ketenagaan, kita akan memperoleh data mengenai : jumlah tenaga, jumlah tenaga berdasarkan jenis kelamin, usia, asal tenaga, dan suku bangsa dari tenaga itu sendiri. Selain itu dalam seksi ini juga dapat diperoleh data mengenai upah.

Metode kedua yang sangat besar peranannya dalam penelitian ini adalah wawancara. Kalau kita mendengar kata wawan-

cara, tentu dalam bayangan kita ada seseorang yang berperan atau bertindak sebagai pewawancara dan yang diwawancarai (informan). Informan yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang dengan perincian sebagai berikut :

- 4 (empat) tokoh masyarakat dengan perincian : 2 (dua) orang untuk desa pertama, dan 2 (dua) orang untuk desa yang kedua. 2 (dua) orang tokoh masyarakat tersebut baik untuk desa pertama maupun desa kedua, dapat diperinci lagi ; yaitu : seorang tokoh agama, dan seorang tokoh adat. Apabila tidak terdapat tokoh adat, maka sebagai penggantinya dapat diambil tokoh lainnya, misal : tokoh organisasi atau tokoh lainnya yang berpengaruh di desa-desa penelitian.
- 4 (empat) perangkat desa dengan perincian : 2 (dua) orang untuk desa yang pertama, dan 2 (dua) orang untuk desa yang kedua. Kedua perangkat tersebut baik untuk desa yang pertama maupun yang kedua. Kedua perangkat tersebut baik untuk desa yang pertama maupun yang kedua, dapat diperinci lagi yaitu : seorang kepala desa dan seorang sekretaris desa. Apabila salah satu tidak dapat ditemui maka sebagai penggantinya dapat diambil perangkat desa lainnya.
- 4 (empat) orang biasa yang tidak ada anggota keluarganya bekerja di industri dengan perincian : 2 (dua) orang untuk desa yang pertama dan 2 (dua) orang untuk desa yang kedua.
- 6 (enam) yang ada hubungannya dengan industri dengan perincian : 2 (dua) yang langsung ada hubungannya dengan industri (sebagai buruh industri) pada desa yang pertama, dan 2 (dua) orang pada desa yang kedua. Kemudian seorang yang ada hubungannya dengan industri tetapi tidak langsung pada desa yang pertama, dan seorang yang sama

pada desa kedua.

- 1 (satu) orang pimpinan industri.
- 2 (dua) orang guru senior dengan perincian : seorang untuk desa yang pertama dan seorang lagi untuk desa yang kedua.
- 3 (tiga) orang karyawan atau pejabat instansi di provinsi dengan perincian : seorang pada industri, seorang pada instansi tenaga kerja dan seorang lagi pada instansi pendidikan.

Dari tokoh-tokoh masyarakat disamping kita akan mendapatkan data-data gambaran umum daerah penelitian, terutama pada seksi latar belakang sosial budaya, juga dari mereka kita akan mendapatkan data-data primer yang termuat dalam BAB IV.

Dari perangkat desa disamping kita akan memperoleh daftar informan, juga dari mereka kita akan mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini baik sekunder maupun primer. Dari orang biasa yang tidak ada hubungannya dengan industri antara lain dari mereka kita memperoleh data-data sehubungan dengan pandangan mereka terhadap industri dan penduduk (buruh industri). Data-data lainnya yang termaktub dalam BAB IV juga dapat diperoleh. Demikian juga dari orang-orang yang ada hubungannya dengan industri baik langsung maupun tidak langsung.

Dari pimpinan industri, kita akan mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pertumbuhan industri (BAB III) misal : sejarah dan jangkauan distribusi hasil industri, kontribusi dan lain sebagainya.

Kemudian dari para guru senior, kita juga akan memperoleh data-data primer ; terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Sedang dari pejabat instansi di provinsi kita akan memperoleh data-data yang berkaitan dengan industri, tenaga kerja, dan pendidikan.

Oleh karena tidak semua orang dapat dijadikan informan, maka di dalam memilih atau menentukan informan hendaknya masalah

umur dan pengetahuan terhadap materi tema penelitian harus diperhatikan, umur informan hendaknya berkisar diantara 25 - 60 tahun. Buruh industri yang dijadikan informan paling tidak (sekurang-kurangnya) yang telah bekerja selama 4 (empat) tahun pada industri yang bersangkutan.

Untuk melaksanakan wawancara tentu memerlukan pedoman wawancara. Pembuatan pedoman wawancara disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam kerangka terurai.

Metode terakhir yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah : observasi. Dengan observasi kita akan memperoleh data-data mengenai keadaan alam, pola perkampungan, kegiatan industri dan gejala-gejala sosial lainnya yang ada kaitannya dengan perubahan pola kehidupan yang disebabkan oleh pertumbuhan industri.

Gambaran umum daerah penelitian ini dapat dilihat dalam Bab II pada halaman berikut ini.



BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. LOKASI

1. Letak Geografis dan Luas Daerah

Seperti sudah diungkapkan di atas, lokasi penelitian ini adalah di Desa Kampai Kenegarian Sitanang dan Desa Simpang Empat di Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota di Propinsi Sumatera Barat. Perlu dijelaskan bahwa Nagari Sitanang setelah berlakunya Undang-Undang No. 5/1979 tentang Pemerintahan Desa, terpecah menjadi 6 Desa yaitu :

- a. Desa Balai Malintang
- b. Desa Kampai
- c. Desa Batu Kabau
- d. Desa tanah Mungguk
- e. Desa Coran

f. Desa Sungai Ipuh

Sebelum mengemukakan letak geografis daerah penelitian ini ada baiknya terlebih dahulu digambarkan letak geografis Provinsi Sumatera Barat yaitu :

0°54' LU - 3°30' LS
98°36' BT - 101°53' BT

(Sumber : SUM. BARAT DALAM ANGKA 1981)

Adapun letak geografis desa Kampai Kenegarian Sitanang dan desa Simpang Empat Kecamatan Luhak tidak jauh berbeda dengan letak geografis Kabupaten Lima Puluh Kota yakni :

0°22' LU - 0°23' LS
100°16' BT - 100°51' BT

(Sumber : KAB. 50 KOTA DALAM ANGKA 1984)

Luas daerah Propinsi Sumatera Barat adalah 42.297,30 km². Luas Kabupaten Lima Puluh Kota 3.354,30 km², sedangkan luas kecamatan Luhak adalah 530,71 km² atau 15,8 % Luas Kabupaten Lima Puluh Kota. Luas Desa Kampai Kenegarian Sitanang yang menjadi obyek penelitian ini adalah 13,0 km² atau 2,45 % dari Kecamatan Luhak ; sedangkan luas Desa Simpang Empat ± 10,56 km² atau ± 2 % dari luas Kecamatan ini. Letak Kecamatan ini di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah seperti terlihat dalam Peta di halaman berikut.

Perlu dimaklumi bahwa Desa Kampai Kenegarian Sitanang dan Desa Simpang Empat merupakan Desa atau daerah pemerintahan yang terendah di Propinsi Sumatera Barat setelah berlakunya Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa mengingat latar belakang sosial Budaya dan Adat Istiadat yang berlaku maka kerapatan adat di Minang Kabau hanya terdapat di Nagari, maka dengan Peraturan Daerah No. 7 Tahun 1983 ditetapkan Nagari sebagai daerah kesatuan administrasi dalam hal masalah adat.

Jika dipedomani Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa ini (diterapkan di Sumatera Barat Tahun 1982) maka lokasi PT. Intra Mar-mar yang dijadikan sasaran penelitian ini, jelas perusahaan tersebut terletak pada Desa Kampai Kenegarian Sitanang. Desa ini berbatas dengan :

- a. Desa Tanjung Gadang Rumah dan Desa Balai Malintang pada bagian Barat.
- b. Desa Coran dan Batang Sinamar pada bagian Timur.
- c. Desa Lareh Nan Panjang pada bagian Utara.
- d. Desa Tanah Mangguk pada bagian Selatan.

Daerah penelitian lainnya adalah Desa Simpang Empat Desa ini berbatas :

- a. Desa Pakan Rabaa pada bagian Utara
- b. Desa Tanjung Gadang Rumah dan Desa Nan Enam pada bagian Selatan.
- c. Desa Lareh Nan Panjang dan Desa Kayu Tanam pada bagian Barat.
- d. Desa Balai Malintang pada bagian Timur.

Industri Mar-mar di Kecamatan Luhak ini selain diusahakan PT. Intra Mar-mar yang telah berproduksi adalah juga oleh PT. Alam Sumber Indah di Desa Malaban. Sedangkan perusahaan yang sama tetapi belum berproduksi, atau masih dalam pembangunan adalah PT. Marbel Sumatera Barat di Desa Sialang dan PT. Tahiti di Desa Tanjung Gadang Rumah. Penyebaran keempat Perusahaan Industri Mar-mar tersebut dapat dilihat dalam Peta Kecamatan Luhak pada halaman berikut.

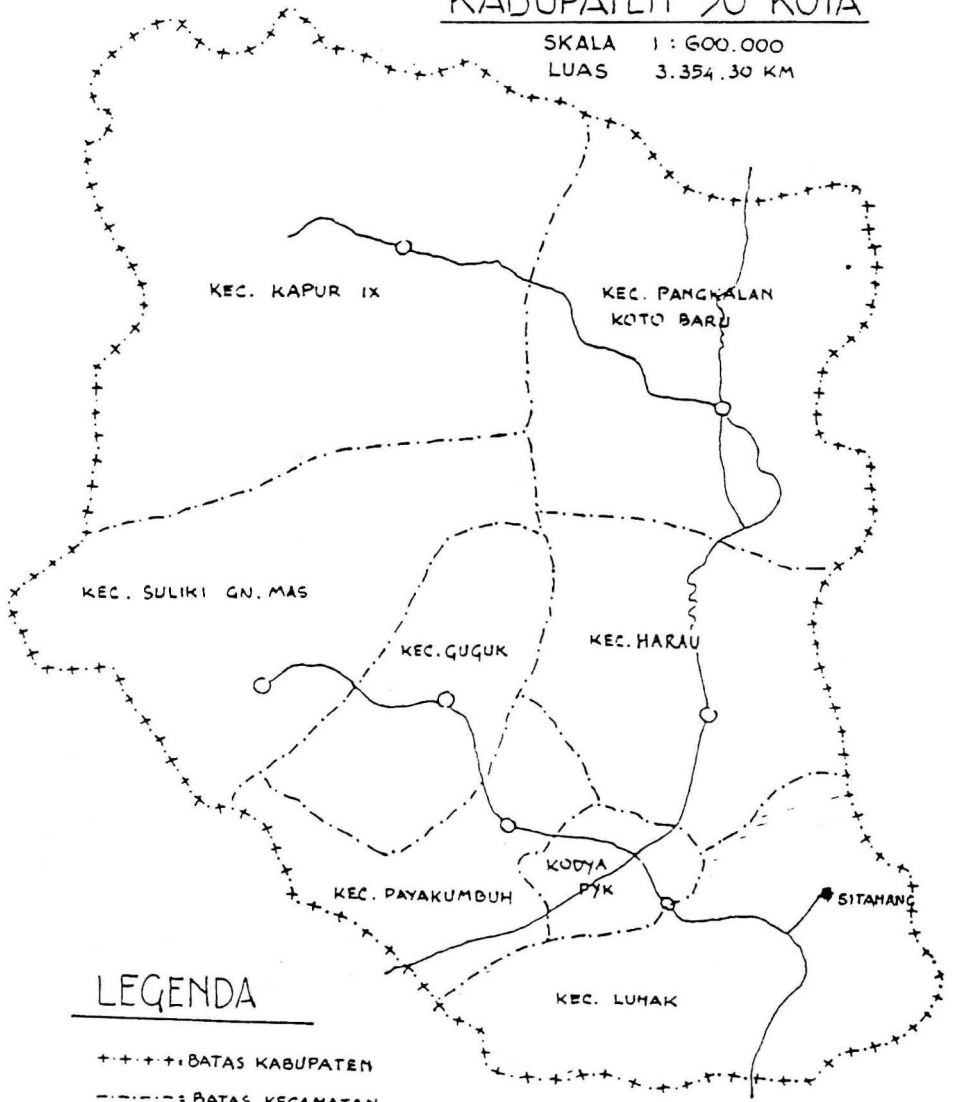
Jarak tempuh antara Kota Payakumbuh sebagai Ibu Kota Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Desa Kampai Kenegarian Sitanang \pm 19 km, sedangkan jarak tempuh dari Ibu Kota Kecamatan Luhak (Nagari Air Tabit) ke Desa Kampai Nagari Sitanang sekitar 16 km.

—————> Peta Kab. 50 Kota

Peta Kabupaten 50 Kota

KABUPATEN 50 KOTA

SKALA 1 : 600.000
LUAS 3.354,30 KM



LEGENDA

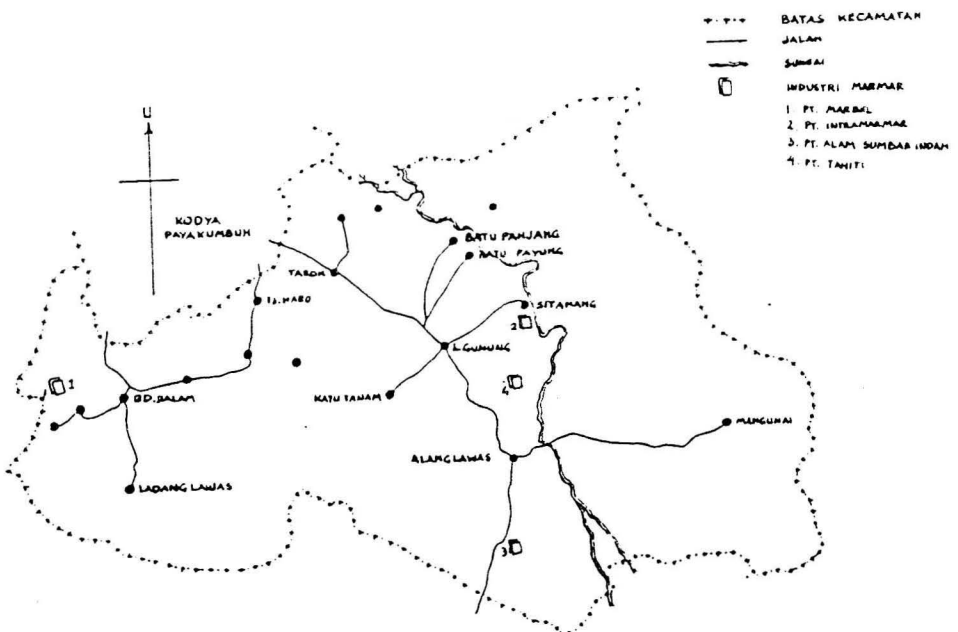
- +++++ BATAS KABUPATEN
- - - - - BATAS KECAMATAN
- = JALAN RAYA
- = IBU KECAMATAN

2. Keadaan Alam

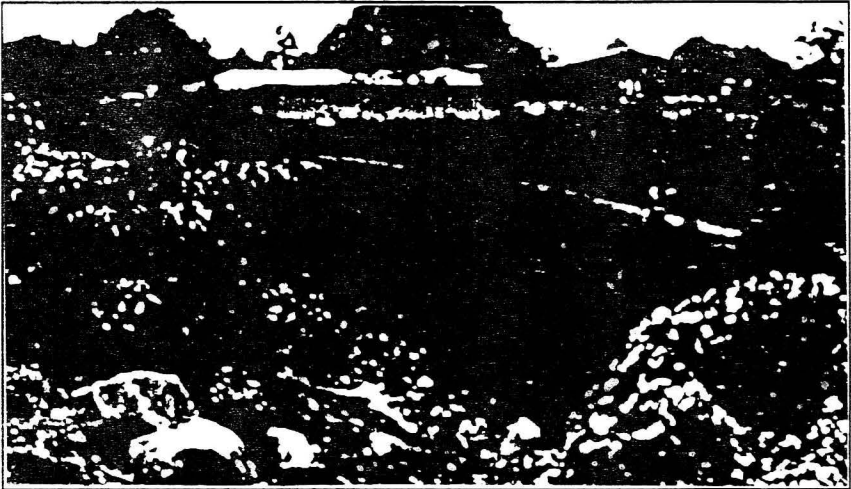
Desa Kampai Kenegarian Sitanang terletak di jajaran bukit barisan yang tidak begitu jauh dari "Gunung Sago". Karena itu keadaan daerahnya berbukit-bukit dan bertopografi kasar atau tanah yang bergelombang dengan lurah-lurah dan jurang-jurang yang terjal. Nagari ini juga dilalui oleh sebuah sungai yang cukup lebar yang bernama "Batang Sinamar" mengalir dari Utara ke Selatan.

Banyak hari hujan dalam satu tahun sekitar 183 hari sedangkan jumlah curah hujan \pm 1500 mm per tahun. Tanah-tanah perbukitan dan dataran tinggi masih belum banyak dibuka untuk usaha-usaha pertanian dalam arti banyak tumbuh pohon-pohon besar kecil yang merupakan hutan-hutan lebat pada sebahagian daerah dan hutan belukar pada daerah lainnya.

**Peta Penyebaran Industri Mar-Mar
Di Kec. Luhak Kab. 50 Kota**



Topografi daerah yang bergelombang, jalan perkampungan disekitar daerah persawahan dan sungai serta tanah sawah rakyat yang telah mulai diolah secara mekanisasi dan bukit batu yang merupakan sumber bahan baku bagi pembuatan Mar-mar dapat dilihat dalam Gambar (1), (2), (3), dan (4).



Gambar (1) : Keadaan Topografi yang bergelombang di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.



Gambar (2) : Keadaan badan jalan di daerah persawahan dan sungai di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.



Gambar (3) : Salah satu areal sawah rakyat yang sedang diolah secara mekanisasi di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.



Gambar (4). Salah satu Perbukitan Batu (Bukit Batu Lakuak Kuluhih) yang menjadi sumber bahan baku Mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

Patut dikemukakan bahwa sawah di daerah ini sebahagian masih merupakan sawah tadah hujan dalam arti Batang Sinamar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air irigasi belum diolah dan berfungsi. Implikasinya adalah padi hanya dapat dipanen satu kali setahun.

Di desa-desa penelitian ini pada khususnya/atau Kecamatan Luhak pada umumnya banyak terdapat sawah-sawah yang luas di samping tanah-tanah pertanian rakyat yang ditanami dengan palawija dan sayur-sayur lainnya. Selain itu juga cukup banyak terdapat kolam-kolam ikan.

Menurut Informasi yang diperoleh pada tahun 1984 tercatat tata guna tanah di Kecamatan Luhak dan Desa-desa penelitian ini sebagai berikut :

Tabel : 4 Tata Guna Tanah di Kec. Luhak.

No.	Tata Guna Tanah	Kec. Luhak	Keneg. Sitanang	Desa Kampai	Desa Sim. Empat
1.	S a w a h	6.262 Ha	478 Ha	17,64 Ha	85 Ha
2.	Peladangan	297 Ha	23 Ha	0,84 Ha	4 Ha
3.	K e b u n	3.517 Ha	269 Ha	9,92 Ha	21 Ha
4.	Pekarangan	800 Ha	62 Ha	2,29 Ha	60 Ha
5.	H u t a n	23.349 Ha	1.782 Ha	65,74 Ha	-
6.	Lain-lain	8.377 Ha	639 Ha	23,57 Ha	50 Ha
	Jumlah	42602 Ha	3.253 Ha	120 Ha	220 Ha

Sumber : KANTOR KEC. LUHAK KAB. 50 KOTA

Prasarana perhubungan pada umumnya melalui lalu lintas darat. Semua Desa dijangkau oleh kendaraan bermotor roda empat; hanya saja jaringan jalan ; baru sebahagian kecil yang diaspal sedangkan sebahagian lainnya jalan tanah yang dalam proses pengerasan dan sangat banyak jaringan-jaringan jalan setapak. Sungai yang ada tidak dapat dilayari ; untuk melintasinya adalah dengan melalui jembatan-jembatan semi permanen, darurat dan pada sebahagian daerah banyak juga bisa diseberangi karena relatif dangkal.

Yang perlu diketahui di daerah ini adalah terdapatnya kolam permandian alam yang menjadi obyek rekreasi para wisatawan dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Barat, bahkan dari Propinsi-propinsi tetangga Sumatera Barat. Kolam permandian tersebut terletak di Desa/Nagari Batang Tabit tak jauh jaraknya dari Nagari Sitanang yakni ± 10 km.

Selain itu di desa Padang Mengatas yang tak jauh letaknya dari desa Kampai Nagari Sitanang terdapat suatu usaha pemeliharaan ternak. Ternak yang dipelihara adalah lembu, kuda, kerbau, kambing dan domba.

Ternak-ternak sebangsa unggas seperti ayam dan itik pada umumnya dipelihara masyarakat di rumah masing-masing yang jumlahnya cukup banyak. Implikasi dari keadaan di daerah penelitian tersebut dan/atau Kecamatan Luhak relatif terkenal sebagai penghasil ternak unggas yang pantas dipotong untuk bahan konsumsi.

Di Kecamatan Luhak terutama di desa lokasinya industri Mar-mar, banyak terdapat bukit-bukit kapur yang dijadikan bahan baku Mar-mar dan batu kapur buat pembangunan gedung dan rumah-rumah penduduk. Sebelum adanya industri Mar-mar di daerah ini bahan baku tersebut hanya diolah masyarakat secara alamiah untuk keperluan intern.

Berkenaan dengan keadaan alam daerah ini pemerintah daerah Kecamatan dan Kabupaten Lima Puluh Kota telah mengembangkan rencana pembangunan daerah sebagaimana terlihat dalam foto di sebelah ini.

B. PENDUDUK

Berdasarkan hasil sensus tahun 1980 jumlah penduduk Kecamatan Luhak tercatat 65.577 jiwa. Pada tahun 1984 menurut Kantor Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota jumlah penduduk di Kecamatan ini meningkat menjadi 70.002 jiwa. Ini berarti selama 4 tahun terjadi kenaikan rata-rata 1,69 % per tahun atau 1106 jiwa. Rata-rata jumlah penduduk per km² pada tahun 1980 adalah 124 jiwa sedangkan pada tahun 1984 meningkat menjadi 132 jiwa per km².



Gambar (5). Lokasi pengembangan pembangunan pabrik Mar-mar di Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.



Gambar (6). Rencana Pengembangan Wilayah Desa Kampai, Simpang Empat, Balai Malintang dan atau Kecamatan Luhak pada umumnya dalam PELITA IV.

Kepadatan penduduk di desa-desa daerah penelitian ini pada umumnya tidak berbeda dengan rata-rata kepadatan sebagaimana digambarkan di atas.

Distribusi jumlah penduduk menurut kelompok umur tertentu di Kecamatan Luhak, Nagari Sitanang, Simpang Empat dan desa Kampai seperti tercantum di dalam daftar di bawah ini.

Tabel : 5 Penduduk Menurut Kelompok Umur Tertentu.

No.	Kelompok Umur	Jumlah Kecamatan	Nagari Sitanang	Desa Kampai	Desa Sim. Empat
1.	0 - 4	11.314	863	114	226
2.	5 - 9	11.046	843	111	221
3.	10 - 14	9.262	707	93	185
4.	15 - 24	10.525	803	107	211
5.	25 - 49	19.297	1.472	195	386
6.	50 keatas	8.558	653	86	171

Sumber : KANTOR KEC. LUHAK KAB. 50 KOTA

Perlu dijelaskan bahwa kepadatan penduduk untuk Kecamatan Luhak melebihi rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada Kabupaten ini rata-rata kepadatan penduduk hanya 87 jiwa per km². Dibandingkan dengan enam Kecamatan lainnya di Kabupaten dan Kecamatan Luhak yang paling banyak jumlah penduduknya.

Berdasarkan komposisi penduduk dewasa dan anak-anak terlihat perbandingannya lebih banyak penduduk dewasa yaitu 51,62 % atau 36.138 jiwa, sedangkan anak-anak hanya 48,38 % atau 33.864 jiwa. Ditinjau dari sudut jenis kelamin ternyata penduduk yang wanita lebih banyak dibandingkan dengan penduduk pria yaitu 51,39 % atau 35.972 jiwa sedangkan penduduk pria hanya 48,61 % atau 34.030 jiwa.

Sama halnya di Kecamatan Luhak, di Desa Penelitian ini juga terlihat penggambaran jumlah penduduk yang sama. Di Nagari/Desa Simpang Empat jumlah penduduk laki-laki 651 jiwa (46,5 %) sedangkan jumlah penduduk yang wanita jumlahnya 749 jiwa (53,5 %). Di Nagari Sitanang jumlah penduduk yang laki-laki adalah 2564 jiwa (48 %) dan jumlah penduduk yang wanita 2777 jiwa atau 52 %. Di Desa Kampai jumlah penduduk laki-laki 362 jiwa dan jumlah penduduk wanita 344 jiwa.

Banyak rumah tangga di Kecamatan Luhak adalah sebesar 15.059 rumah tangga. Ini berarti rata-rata penduduk pada setiap rumah tangga berkisar antara 4 (empat) dan 5 (lima) orang. Keadaan yang demikian menggambarkan rata-rata kepadatan rumah tangga di Kabupaten Lima Puluh Kota atau jelasnya dari 292.439 jiwa penduduk terdapat sebanyak 65.880 rumah tangga. Jumlah anggota rumah tangga ini juga sama halnya dengan Nagari Sitanang, Desa Kampai dan Desa Simpang Empat.

Jika ditinjau komposisi penduduk menurut kelompok umur lima tahunan pada tahun 1984 akan terlihat jumlahnya sebagai berikut :

Tabel : 6 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Luhak

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	0 - 4	5.810	5.504	11.314	
2.	5 - 9	5.702	5.344	11.046	
3.	10 - 14	4.660	4.602	9.262	
4.	15 - 24	5.129	5.396	10.525	
5.	25 - 49	8.759	10.538	19.297	
6.	50 keatas	3.970	4.588	8.558	
		34.030	35.972	70.002	

Sumber : KANTOR KEC. LUHAK KAB. 50 KOTA

Sama halnya dengan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya atau Propinsi Sumatera Barat, penduduk Kecamatan Luhak termasuk desa Kampai Nagari Sitanang dan Desa Simpang Empat semua penduduknya beragama Islam. Penganut agama lain umumnya warga pendatang tetapi jumlahnya sangat sedikit sekali.

Patut pula dijelaskan bahwa jumlah penduduk umur sekolah dasar atau 7 - 12 tahun di Kecamatan Luhak pada Tahun 1984 berjumlah 13.428 orang. Di Nagari Sitanang adalah 1.018 orang dan di desa Simpang Empat 266 orang, sedangkan di desa Kampai 95 orang. Penduduk ini umumnya atau sebahagian besar belajar pada Sekolah-sekolah Dasar di kedua desa tersebut dan atau Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Penduduk dan Angkatan Kerja.

Ditinjau dari sudut produktifitas penduduk baik di Kecamatan Luhak maupun di desa-desa penelitian ini (desa Kampai dan desa Simpang Empat) ternyata penduduk yang dikategorikan sebagai tenaga yang produktif penuh (20-54 tahun) lebih sedikit jumlahnya dari tenaga yang tidak/belum produktif.

Dengan demikian berarti bahwa tenaga kerja yang mencari nafkah lebih sedikit dari jumlah penduduk yang menjadi jumlah tanggungan kelompok yang produktif tersebut. Disamping itu tenaga kerja yang berusia produktif ini belum semuanya mempunyai pekerjaan tetap bahkan sebahagian hanya punya pekerjaan setengah tetap atau penganggur tidak kentara (disguised onemployment).

Sebagaimana dijelaskan terdahulu sebahagian besar penduduk daerah ini adalah bertani dan beternak; sejak adanya pabrik Intra Mar-mar sebahagian memburuh di perusahaan tersebut.

Tabel : 7 Komposisi penduduk berdasarkan tingkat produktifitas

No.	Kelompok Umur/ Tk. Produktif	Kecamatan Luhak		D e s a			
				Kampai		Simp. Empat	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	0 - 14 (blm Produktif)	31.622	45,17	318	45,04	632	45,14
2.	15 - 19 (blm Prod. Penuh)	5.368	7,67	55	7,79	108	7,72
3.	20 - 54 (Produk. penuh)	28.733	41,05	290	41,08	575	41,07
4.	55 keatas (tdk. produktif)	4.279	6,11	43	6,09	85	6,07
	Jumlah	70.002	100	706	100	1.400	100

Sumber : KANTOR KEC. LUHAK KAB. 50 KOTA

3. Mobilitas Penduduk.

Di desa Kampai maupun di Simpang Empat pada umumnya setiap hari tidak banyak penduduk yang meninggalkan desa, hanya sebahagian saja penduduk yang pergi ke lahan pertaniannya atau ke tempat pekerjaannya di pabrik-pabrik dan juga ada yang pergi ke Pasar.

Pada umumnya mereka merantau ke Pekan Baru dan daerah-daerah lain di Sumbar untuk melanjutkan pendidikannya. Ada juga yang merantau ke luar P. Jawa. Para pelajar SD, SMP/SMTA mereka sekolah pulang pergi ke Desa Batu Payung sedangkan pelajar Tsanawiyah sekolah ke desa Air Randah setiap hari.

C. LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

1. Sistem Kekerabatan dan Adat Istiadat.

Ditinjau dari segi kekerabatan masyarakat daerah penelitian ini juga sama halnya dengan masyarakat Minangkabau lainnya. Artinya menganut sistem matrilineal yaitu sistem kekeluargaan diatur berdasarkan garis keturunan Ibu. Dalam suatu rumah tangga yang berkuasa "Mamak" yaitu Saudara Kandung Ibu.

Mamak inilah yang berkuasa atas kerabat yang bersangkutan termasuk harta pusaka. Ayah cuma bapak dari anak-anaknya dan hanya berkuasa atas harta pencaharian suami istri yang bersangkutan. Menurut adat, Ayah hanya sebagai orang "Sumando" yang lazim disebut orang yang kedudukannya sebagai abu di atas tunggul yaitu tidak dapat mencampuri secara dalam urusan kekeluargaan dan harta pusaka di rumah istrinya.

Di daerah penelitian ini seperti juga daerah Minangkabau lainnya anggota keluarga "batih" terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya; sedangkan keluarga "luas" meliputi seluruh famili yang seperut termasuk ipar bisan dari keluarga bersangkutan. Yang dimaksud dalam pengertian ipar bisan ini adalah famili ayah dengan seluruh keluarganya atau "bako" dari anak-anak tersebut.

Dalam suatu desa atau Nagari biasanya terdapat beberapa suku atau clen. Setiap suku dikepalai seorang kepala suku. Kepala suku ini disebut juga "Penghulu" yang diberi gelar "Datuk".

NAMA-NAMA SUKU DAN GELAR PENGHULUNYA DI DESA KAMPAI

Nama Suku	Gelar Penghulu
1. Piliang	Datuk Rajo Indo Nan Ratiah
2. Mandahiliang	Datuk Bandaharo
3. Melayu	Datuk Marajo Kayo
4. B o d i	Datuk Perpatih Nan Sabatang
5. Pitopang	Datuk Rangkayo Mulia

Pengangkatan seorang Penghulu atau Datuk berdasarkan garis keturunan ibu. Dalam satu kepenghuluhan biasanya terdiri dari beberapa mamak kepala waris artinya Saudara laki-laki ibu yang memegang kendali terhadap warisan dan pimpinan keluarga yang bersangkutan.

Di daerah ini atau daerah Minangkabau lainnya terdapat tingkatan-tingkatan kepemimpinan sebagaimana digariskan dalam pepatah adat yaitu :

Kemenakan Barajo ka Mamak
Mamak Barajo ka Penghulu
PENGHULU BARAJO KA MUFAKAT

Artinya adalah kemenakan atau anak Saudara perempuan pemimpinnya adalah "mamak", sedangkan mamak itu sendiri pemimpinnya adalah Penghulu Suku dalam menjalankan kepemimpinan harus berdasarkan mufakat atau musyawarah. Pandangan hidup orang Minangkabau seperti di desa lokasi penelitian ini selain mempedomakan ajaran-ajaran adat, juga didasarkan atas ajaran Agama Islam.

Hal ini terlukis dari pepatah :

Adat basandi syarak
Syarak basandi kitabullah;

Maksudnya adalah antara ajaran Adat dan ajaran Agama Islam tidaklah terdapat pertentangan satu sama lain; malah ajaran adat itu berdasarkan dan mempedomani kaidah-kaidah agama.

2. Agama dan Kegiatan Kebudayaan Lainnya.

Masyarakat di daerah penelitian ini pada umumnya taat dalam melaksanakan ibadah Agama Islam. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari anggota masyarakat dimaksud yaitu diadakan pengajian-pengajian Agama untuk mendalami ajaran Islam terutama yang menyangkut rukun Islam dan rukun Iman. Biasanya pengajian-pengajian ini diadakan di langgar-langgar, mushalla dan atau Mesjid serta perguruan Agama Islam lainnya. Waktunya galib pada malam hari atau sesudah sembahyang subuh.

Pada tahun 1984 di Desa Kampai Kenegarian Sitanang terdapat satu buah Mesjid, satu buah Mushalla dan lima buah langgar tempat belajar mengaji (belajar pendahuluan Alquran), sedangkan di Desa Simpang Empat masing-masing Mesjid dan Mushalla terdapat satu buah dan langgar pengajian Alquran tiga buah. Secara keseluruhan di Kecamatan Luhak terdapat 79 buah Mesjid, 23 buah Mushalla dan 164 buah langgar tempat pengajian anak-anak di bawah umur untuk belajar membaca Alquran.

Pada tahun 1984, menurut sensus penduduk Kecamatan Luhak menurut Agama adalah :

1. Islam	69.976 jiwa
2. Kristen Protestan	26 jiwa

	70.002 jiwa

Kesenian masyarakat daerah ini menyukai dan melakukan kegiatan seni suara, seni musik tradisional dan seni drama tradisional, seni suara seperti basijobang dan dikir; seni musik seperti bersalung, rabab dan qasidah sedangkan seni drama tradisional adalah "randai".

Kesenian moderen dan musik moderen belum begitu berkembang dan itu pun hanya terbatas pada generasi muda saja.

Dalam bidang keolahragaan yang banyak berkembang adalah olahraga Bola Kaki, Volly Ball, Bad Minton, Tennis Meja dan sepak takraw. Peminat olahraga ini kebanyakan para generasi muda baik pria maupun wanita. Di bidang kesenian dan olah raga ini yang perlu ditonjolkan adalah cukup banyaknya peminat dari semua kalangan masyarakat untuk melakukan "Pencak Silat Tradisional".

Pencak silat di Kecamatan Luhak ini pada umumnya dipengaruhi dua ajaran silat besar Minangkabau yaitu Silat Kumango dan Silat Lintau. Antara Silat Kumango dan Silat Lintau terdapat perbedaan jurus-jurus yang berarti dalam permainannya. Berkembangnya kedua jenis Silat ini karena Nagari/Desa Kumango dan Nagari/Desa Lintau berbatasan dengan Kecamatan Luhak. Dua Desa yang disebut di atas termasuk daerah Kabupaten Tanah Datar yang berdampingan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk Kecamatan Luhak yang dijadikan sasaran penelitian ini.

Kehidupan kebudayaan masyarakat yang lain adalah berburu sasaran utamanya babi hutan. Sasaran ini sangat erat kaitannya dengan pembasmian hama tanaman padi dan palawija lainnya yang sering diserang oleh babi hutan ini. Perburuan ini tergabung dalam satu organisasi yang bernama "Persatuan Olahraga Buru Babi". Dampak lain dari berburu babi ini selain untuk membasmi hama tanaman tersebut juga merupakan wadah komunikasi dalam mempererat hubungan silaturahmi antara sesama warga yang mengikuti kegiatan ini.

3. Kehidupan dan Mata Pencaharian Masyarakat.

Ditinjau dari segi kehidupan mata pencaharian masyarakat, di Kecamatan Luhak pada umumnya atau di dua Desa obyek Penelitian ini pada khususnya adalah bertani dan beternak. Jenis usaha tani yang dilakukan adalah bertanam padi di sawah, bertanam sayur-sayuran, palawija, pisang dan sedikit tanaman perkebunan terutama buah-buahan seperti pepaya, rambutan, mangga dan kelapa. Disamping itu juga banyak penduduk yang mempunyai kolam ikan baik untuk dijual sebagai bahan konsumsi masyarakat maupun anaknya (bibit) buat dikembangbiakan di daerah ini sendiri dan Kabupaten Lima Puluh Kota serta daerah lainnya di Propinsi Sumatera Barat.

Jenis mata pencaharian rakyat yang lain adalah berdagang kecil-kecilan di pasar-pasar harian dan ada juga ke Kotamadya Payakumbuh yang jaraknya relatif dekat dengan daerah ini. Sebahagian kecil masyarakat juga berstatus pegawai negeri yang kebanyakan guru Sekolah Dasar dan perangkat desa. Penduduk yang bekerja pada perusahaan-perusahaan Mar-mar berjumlah sekitar 225 orang. Sebahagian diantaranya berasal dari daerah lain.

Pada bulan Juli 1985 tercatat jumlah penduduk dewasa menurut matapencaharian di Kecamatan Luhak, Desa Kampai Kenegarian Sitanang dan Desa Simpang Empat adalah seperti di bawah ini.

Tabel : 8 Jumlah Penduduk Menurut Matapencaharian

No.	Mata Pencaharian	Kecamatan Luhak	Desa Kampai	Desa Simp. Empat
1.	Pertanian Pangan	28.116	287	562
2.	Pertanian Kebun	244	3	5
3.	Peternakan	1.770	18	35
4.	Perikanan	562	6	11
5.	Perhutanan	250	3	5
6.	Kerajinan	407	4	8
7.	Bangunan	1.160	12	23
8.	Pengangkutan bermotor	139	2	3
9.	Pengangkutan tak bermotor	94	1	2
10.	Tukang jahit	187	2	4
11.	Tukang pangkas	106	1	2
12.	Tukang Patri	83	1	2
13.	Pedagang	43	1	1
14.	Pegawai/lain-lain	537	6	11
	Jumlah	33.698	347	674

Sumber : KANTOR KEC. LUHAK KAB. 50 KOTA

Berdasarkan gambaran di atas dibidang ketenagakerjaan atau penduduk menurut mata pencaharian ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 48,14 % atau 33.698 jiwa dari 70.002 jiwa penduduk daerah ini merupakan tenaga kerja untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka, sedangkan untuk desa Kampai 1.347 jiwa.

4. Letak Rumah dan Pola Perkampungan Penduduk.

Penyebaran rumah penduduk beserta tanah pekarangannya cukup beraneka ragam yaitu ada yang berbentuk atau berpola Line Village artinya penduduk hampir seluruh tempat tinggalnya disepanjang jalan Simpang Empat dan desa Kampai.

Pola perkampungan lain adalah dalam bentuk menyebar. Hal ini disebabkan karena sudah banyaknya jalan-jalan setapak. Selain itu memang terdapat rumah-rumah penduduk di kaki perbukitan karena di daerah tersebut terdapat sawah dan tanah perladangan namun bentuknya belum, mengarah kepada pola radial.

Dalam gambar berikut dapat dilihat bentuk-bentuk rumah penduduk yang memanjang jalan, menyebar dan bentuk bangunannya sebagian masih mempergunakan arsitektur rumah tradisional Minangkabau.



Gambar (7). Letak rumah yang memanjang jalan dengan bentuk bangunan arsitektur tradisional Minangkabau dan Modern di Desa Kampai/Balai Malintang.



Gambar (8). Salah satu bentuk rumah yang berada ditepi jalan raya di daerah penelitian; Pertumbuhan Industri; dengan bentuk arsitektur tradisional Minangkabau lengkap dengan rangkiang (lambung padinya)



Gambar (9). Salah satu rumah penduduk di daerah pedalangan (menyebar) yang terdapat di lokasi penelitian.

Berdasarkan observasi Tim Penelitian di daerah Kampai dan Simpang Empat, dapat diyakini penyebaran letak rumah penduduk atau pola pemukiman akan bergeser dari bentuk yang ada sekarang ke daerah-daerah pedalaman sesuai dengan pembangunan jalan yang sedang dirancang.

5. Pendidikan

Masih dalam ruang lingkup sosial budaya masyarakat, aspek pendidikan juga merupakan informasi kunci dalam mengkaji Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri ini. Di Kecamatan Luhak cukup banyak jenis pendidikan formal yang ditemui menurut keadaan bulan Juli 1985. Jenis dan tingkat pendidikan tersebut serta jumlah lembaga dan muridnya adalah seperti di bawah ini.

Tabel : 9 Jenis dan Tingkat Pendidikan
di Kecamatan Luhak Kab. 50 Kota

No.	Sekolah / Madrasah	Jumlah Lembaga	Jumlah Murid
1.	T K	14	451
2.	S D	79	14.044
3.	SMP Neg/ Swasta	5 /1	2.404
4.	S M A	1	416
5.	M I S	1	125
6.	MTs Swasta	3	231
7.	MTs Negeri	1	458
	Jumlah	105	18.129

Sumber : KANTOR KEC. LUHAK KAB. 50 KOTA

Dalam kehidupan sehari-hari murid-murid Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar untuk mencapai sekolahnya pada umumnya berjalan kaki dengan jarak terjauh sekitar 2 km. Murid-murid SMP dan Menengah lainnya disamping sebahagian besar berjalan kaki, ada diantaranya yang memakai kendaraan bermotor roda dua dan sangat sedikit mempergunakan kendaraan roda empat atau oplet/bus. Keadaan yang sama juga terlihat pada siswa Menengah Atas.

Patut diketahui sejak Pelita Tiga yang lalu Pertambahan sekolah di Kecamatan ini meningkat karena berkat adanya Program Sekolah Dasar Inpres dari Pemerintah Orde Baru.

Pada tahun 1981 jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan ini hanya 46 SD Negeri dan Swasta sedangkan SMP hanya ada dua buah.

Khusus di Desa/Nagari Sitanang terdapat 3 (tiga) SD Negeri/Inpres. Jumlah murid seluruhnya adalah 962 orang. Diantara jumlah ini 913 orang berumur antara 7 - 12 tahun, atau Net Enrollment Rationya $\pm 95\%$. Di Desa Simpang Empat terdapat satu buah SD Negeri dengan murid sebanyak 259 orang. Dari jumlah ini yang berumur pendidikan dasar adalah 245 orang (NER = 94,5 %).

Sepanjang observasi yang dilakukan oleh Tim Peneliti; para murid dan siswa kebanyakan membantu orang tua mereka bertani, beternak dan usaha lainnya di luar jam pelajaran resmi. Pada malam hari walaupun penduduk di desa ini belum mendapatkan penerangan lampu listrik namun murid-murid ini belajar dengan sungguh-sungguh dan pada waktu tertentu mereka juga ikut serta dalam kegiatan kesenian dan juga pengajian.

Selain dari pendidikan formal sebagaimana digambarkan di atas, di Kecamatan Luhak (termasuk Desa Kampai dan Simpang Empat) setiap tahun diselenggarakan pula pendidikan non formal berbentuk "kelompok-kelompok belajar". Sesuai dengan keadaan setempat yakni masih terdapatnya anggota masyarakat yang mengalami 3 buta (buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta angka) serta masih perlunya ditingkatkan keterampilan sebahagian anggota masyarakat daerah setempat, maka di Kecamatan Luhak tahun 1984 terdapat 50 "Kejar Paket A" dengan pengikut 500 orang (desa Kampai 3 Kejar Paket A dengan pengikut 30 orang dan desa Simpang Empat satu Kejar Paket A dengan pengikut 20 orang). Di desa Kampai dan Simpang Empat tidak ada dilaksanakan Kejar Usaha tersebut.

Demikianlah keadaan penduduk dan latar belakang sosial budaya masyarakat daerah penelitian ini dan kiranya pola kehidupan yang demikianlah yang akan ditinjau oleh peneliti apakah terjadi pergeseran nilai-nilai, tingkah laku dan sikap masyarakat akibat adanya industri Mar-mar yang membuka lapangan kerja baru dan ikut mempengaruhi keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Luhak ini atau tegasnya di dua desa sasaran penelitian.



BAB III PERTUMBUHAN INDUSTRI

Pertumbuhan industri yang dimaksudkan di sini ialah khusus industri mar-mar yang dikelola oleh PT. Marinda Tara Raya dengan anak Perusahaannya PT. Intra Mar-mar yang berlokasi di Desa Kampai Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

Dimaklumi bahwa hampir secara serentak dibangun beberapa perusahaan mar-mar seperti :

1. PT. Tahiti di Desa Tanjung Gadang Rumah Kenegarian Tanjung Gadang,
 2. PT. Alam Sumber Indah di Desa Atas Halaban Kenegarian Halaban,
 3. PT. Marbel di Desa Sialang Kenegarian Tungkar,
- namun penulisan ini terlepas dari jangkauan keempat perusahaan pabrik mar-mar tersebut.

Dalam memaparkan pertumbuhan industri Intra mar-mar ini akan dikemukakan antara lain sejarah pertumbuhan Industri, lokasi Industri, kegiatan Industri, ketenagaan, fasilitas yang dimiliki Industri dan kontribusi sosial dalam hubungannya sebagai bahagian dari masyarakat dan komponen ekonomi Indonesia.

A. SEJARAH PERTUMBUHAN INDUSTRI

Sesuai dengan rencana Pembangunan Lima Tahun ke IV Sumatera Barat sudah digariskan bahwa titik berat pembangunan bidang ekonomi adalah pada sektor pertanian yang terpadu dalam pembangunan daerah pedesaan dalam rangka mempertahankan kemantapan swasembada pangan, peningkatan ekspor hasil-hasil pertanian dan meningkatkan industri yang menyokong sektor pertanian dan industri lainnya yang sesuai dengan kondisi daerah Sumatera Barat.

Selain itu juga dijelaskan bahwa dalam daerah Wilayah Pembangunan B^{x)} potensi bahan galian yang telah diketahui adalah: besi, batu bara, timah hitam, emas perak, seng, belerang, mar-mar, mangan, batu kapur dan lain-lain.

Khusus untuk mar-mar ada perusahaan yang telah mendapatkan SIPD untuk pengolahan yaitu di daerah Kamang. Untuk daerah lainnya juga akan diberikan. Kemudahan-kemudahan yang sama dalam rangka meningkatkan pertumbuhan Industri di daerah pedesaan.

x). Wilayah Pembangunan B terdiri dari Kabupaten Agam, Tanah Datar, Kab. 50 Kota, Kodya Bukittinggi, Kodya Padang Panjang dan Kodya Payakumbuh.

Sumber: 1983, Tim Penyusunan Repelita IV Sumatera Barat Padang, "Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat (1984/1985 - 1988/1989 Sumatera Barat"; BAPPEDA Tk. I Sumatera Barat.

Dalam kerangka yang demikian di Kabupaten Lima Puluh Kota sejak awal tahun 1983 telah beroperasi empat perusahaan industri yang mengolah mar-mar seperti disebutkan pada bahagian terdahulu. Salah satu perusahaan itu adalah PT Intra mar-mar yang berlokasi di desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dipilihnya desa Kampai oleh perusahaan ini adalah mengingat syarat-syarat ekonomis dan teknis yang relatif menguntungkan perusahaan dan sesuai pula dengan peta pengembangan Industri Sumatera Barat.

Syarat-syarat ekonomis dan teknis itu adalah :

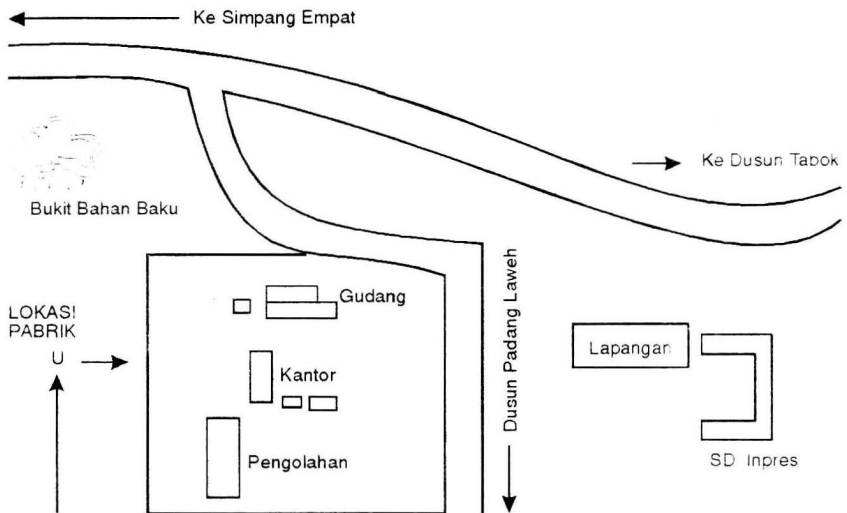
1. Bahan baku cukup banyak diperkirakan cadangan dapat diproduksi selama 100 tahun.
2. Mempunyai warna yang khas ; mirip dengan warna asli hasil produksi mar-mar di Italia (tidak ditemui pada industri mar-mar di Lampung, Bandung dan Surabaya).
3. Luas areal pabrik cukup memadai yaitu 4,5 Ha.
4. Terdapat sarana jalan raya (Kls. IV) yang dapat dilalui oleh kendaraan pabrik dan lalu lintas, karyawan serta masyarakat.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa PT Intra Mar-mar ini telah mulai memproduksi sekitar bulan Pebruari 1983, PT Intra Mar-mar ini dengan induk PT Marinda Tara Raya tergabung dalam Famili Raya Grup yang berpusat di Medan.

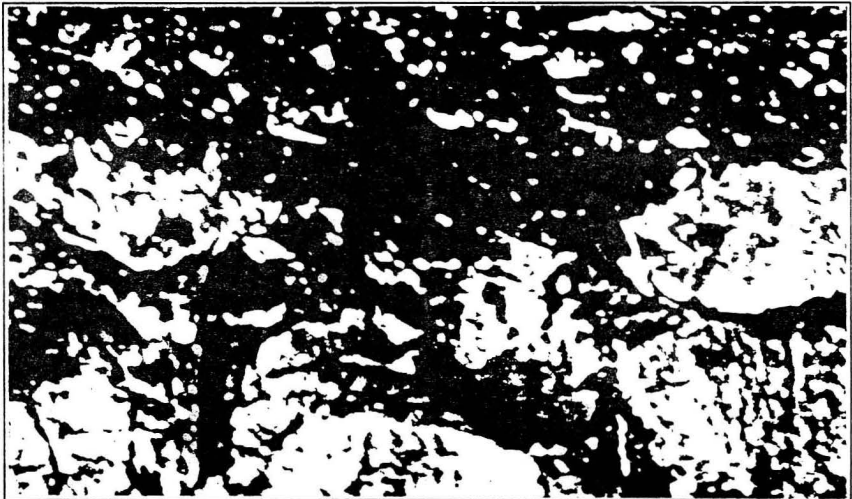
B. LOKASI INDUSTRI.

Pabrik yang dikelola oleh PT Intra Mar-mar terletak di Desa Kampai dalam Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi pabrik sekitar 100 meter dipinggir sebelah Selatan jalan raya Desa Kampai dan Desa Simpang Empat. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam denah di bawah ini :

DENAH



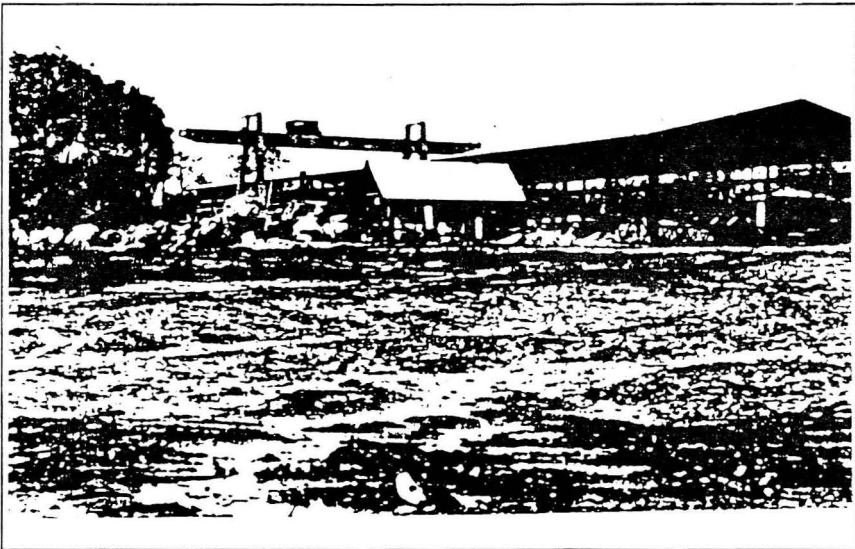
Dalam beberapa Gambar berikut ini juga dapat dilihat areal atau lokasi pabrik baik di bukit batu tempat pengambilan bahan baku disekitar pabrik sendiri.



Gambar (10). Bukit batu dan pekerja atau buruh sedang mengambil bahan baku untuk pembuatan mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Sumatera Barat.



Gambar (11) : Jalur jalan menuju lokasi pabrik sekitar 100 meter dari jalan raya Desa Kampai dan Desa Simpang Empat.



Gambar (12) : Salah satu bangunan tempat pengolahan mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

Patut pula dikemukakan bahwa tempat berdirinya bangunan induk pabrik ini adalah di atas tanah yang ketinggian sehingga mudah melakukan pengawasan ke bukit-bukit batu disekitar pabrik atau dengan kata lain mudah melakukan pengawasan terhadap para buruh yang bekerja di areal industri.

Selain itu perlu dijelaskan bahwa sumber air yang dipergunakan dalam proses produksi dan kebutuhan rumah tangga anggota keluarga pabrik berasal dari mata air/sumber air yang berada di kaki bukit tersebut.

C. KEGIATAN INDUSTRI

Ada enam bagian besar kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi perusahaan ini. Keenam kegiatan tersebut ialah :

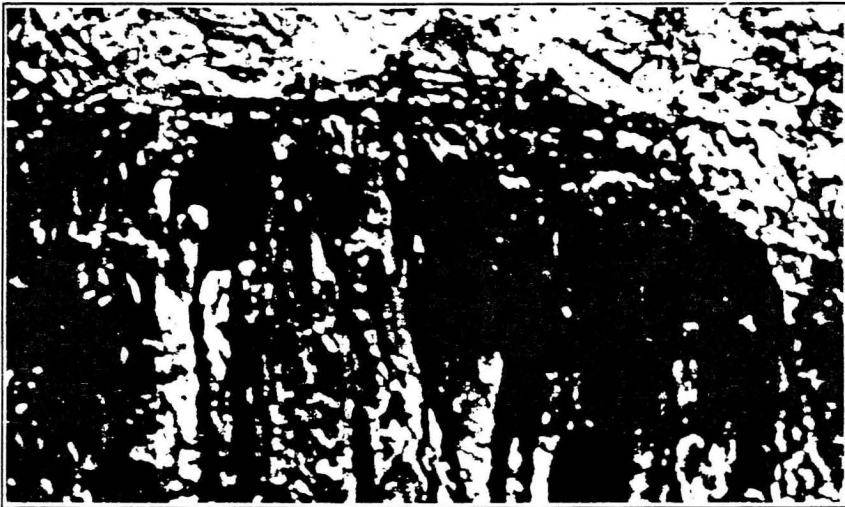
1. Mengambil batu atau bahan baku di daerah perbukitan.
2. Melakukan pembelahan batu di pabrik.
3. Melakukan pemotongan batu ukuran tertentu dan diutamakan yang berukuran besar.
4. Melakukan pemolesan atau melicinkan mar-mar sehingga datar dan mengkilat.
5. Melakukan pengepakan hasil-hasil produksi mar-mar yang telah siap pakai.
6. Melakukan pendistribusian dan pemasaran produksi ke pasar-pasar tertentu untuk dijual.

Untuk lebih jelasnya tentang kegiatan ini perlu dikemukakan lebih terperinci sebagai berikut :

- ad.1. - Mengambil batu atau bahan baku di daerah perbukitan.
- pekerjaan ini adalah cukup berbahaya yaitu mengebor batu-batu bukit yang dapat dijadikan atau diolah menjadi mar-mar.
 - karena pada umumnya bukit-bukit batu itu sangat terjal maka batu-batu yang telah dibor adakalanya sangat berbahaya bagi keselamatan buruh karena dapat diancam

kematian atau cedera akibat ditimpa oleh reruntuhan batu tersebut.

- salah satu bukit batu yang terdapat di desa Kampai adalah bernama "Lakuak Kuluih" yang Gambarnya dapat dilihat di bawah ini.

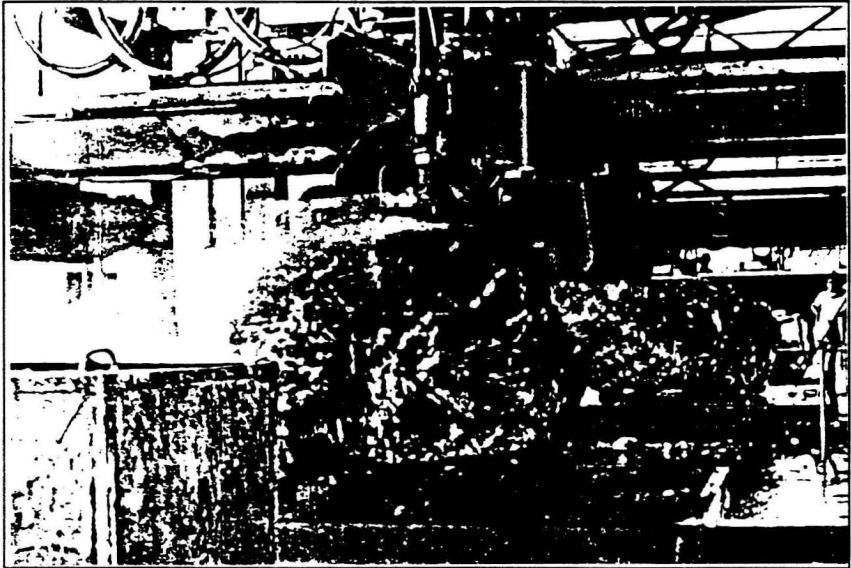


Gambar (13). Salah satu bukit tempat pengambilan bahan baku untuk industri mar-mar di desa Kampai Kenegarian Sitanang yang bernama "Lakuak Kuluih".

Setelah batu-batu reruntuhan tersebut berada di kaki bukit lantas diangkut ke pabrik induk guna diproses selanjutnya. Biasanya mempergunakan kendaraan bermotor yang berukuran besar dengan bantuan alat-alat berat.

ad.2. Melakukan pembelahan batu di pabrik.

- batu-batu bahan baku sebagaimana tersebut pada butir ad. 1 di atas langsung dibelah di pabrik dengan mempergunakan mesin khusus.
- dalam Gambar di bawah ini dapat dilihat proses pembelahan batu tersebut.



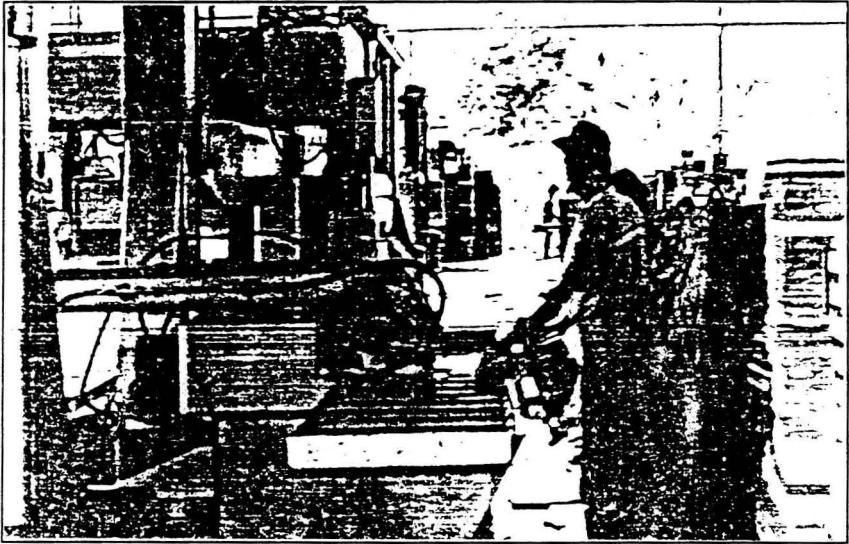
Gambar (14). Proses pembelahan bahan baku Mar-mar yang berasal dari batu bukit di PT. Intra Mar-mar yang berlokasi di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Sumatera Barat.

Dalam proses pembelahan batu ini memerlukan air yang relatif banyak agar terjamin bekerjanya gergaji pembelah (alat pembelah khusus).

Setelah batu dibelah kegiatan dilanjutkan dengan proses produksi selanjutnya yaitu dengan memotong-motong batu tersebut menurut ukuran mar-mar yang diinginkan.

ad.3. Pemotongan Batu.

- seperti diuraikan diatas batu-batu yang telah selesai dibelah dipotong menurut ukuran mar-mar tertentu sesuai dengan selera konsumen.
- proses pemotongan batu dan mesin yang digunakan dapat dilihat dalam Gambar di bawah ini.



Gambar (15).Mesin yang digunakan dalam proses pemotongan batu mar-mar di perusahaan industri Intra Mar-mar di Desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumbar.

ad.4. Pemolesan/pelincinan mar-mar.

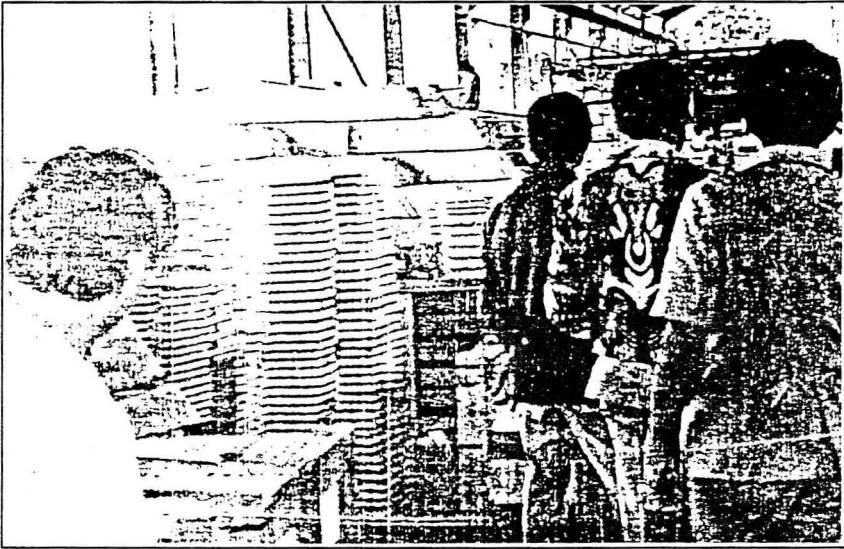
- batu-batu yang telah dipotong seperti terlihat pada Gambar (15) di atas selanjutnya dipoles atau dilincinkan agar mar-mar yang dihasilkan mutunya cukup baik dan memenuhi selera konsumen.
- jenis mesin dan proses pemolesan tersebut dapat dilihat dalam Gambar pada halaman berikut ini.



Gambar (16). Proses pemolesan batu mar-mar untuk dilicinkan sesuai dengan standard internasional yang dilakukan pada industri mar-mar (PT. Intra mar-mar) di desa Kampai Kenegarian Sitanang Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

ad.5. Pengepakan.

- setelah mar-mar dipoles maka dilakukanlah pengepakan yang terbuat dari kayu (semacam peti) sehingga mar-mar yang telah siap pakai dapat disimpan dan atau didistribusikan ke pasaran terutama ke daerah-daerah Ibukota Propinsi di Sumatera dan Jawa.
- mar-mar yang dalam proses pengepakan tersebut dapat dilihat pada Gambar disebelah ini.



Gambar (17). Proses pengepakan mar-mar pada perusahaan Industri mar-mar di desa Kampai Kenegarian Sitanang Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

ad.6. Pendistribusian dan Pemasaran.

- mar-mar yang telah dipak dalam peti khusus dikirim ke agen-agen penyaluran atau pemasaran diberbagai kota besar di Pulau Sumatera dan Jawa terutama kota Medan dan Pekanbaru.
- kegiatan dalam pendistribusian dan pemasaran ini adakalanya berdasarkan pesanan-pesanan dari konsumen sebelumnya dan sebahagian besar disebarakan kepasarannya untuk mendapatkan calon pembeli.
- Harga mar-mar yang dihasilkan oleh Perusahaan Industri PT. Intra Mar-mar di Desa Kampai ini menurut keadaan bulan April 1985 adalah seperti tercantum dalam daftar terlampir.

PT. MARINDATARA RAYA

JLN. DIPONEGORO NO. 7 PADANG
SUMATERA BARAT - INDONESIA

Telp. : 24332 - 24044
24465 - 24287

Telex. No. : 55164 Intra Pd.

DAFTAR HARGA MARMAR INTRA MARMAR

<u>U K U R A N</u>	<u>WARNA BIASA</u>	<u>WARNA HITAM</u>
60 x 60 x 2 cm	Rp. 44.000/M2	Rp. -----
50 x 80 x 2 cm	Rp. 42.500/M2	Rp. -----
40 x 80 x 2 cm	Rp. 41.500/M2	Rp. -----
40 x 60 x 2 cm	Rp. 35.000/M2	Rp. 48.500/M2
40 x 50 x 2 cm	Rp. 33.500/M2	Rp. 46.500/M2
40 x 40 x 2 cm	Rp. 30.500/M2	Rp. 42.750/M2
30 x 60 x 2 cm	Rp. 31.500/M2	Rp. 44.250/M2
30 x 50 x 2 cm	Rp. 30.500/M2	Rp. 42.500/M2
30 x 40 x 2 cm	Rp. 29.000/M2	Rp. 40.500/M2
30 x 30 x 2 cm	Rp. 26.250/M2	Rp. 35.750/M2
20 x 40 x 2 cm	Rp. 22.000/M2	Rp. 30.500/M2
20 x 30 x 2 cm	Rp. 20.000/M2	Rp. 25.500/M2
20 x 20 x 2 cm	Rp. 19.000/M2	Rp. 23.500/M2
10 x 30 x 2 cm	Rp. 17.000/M2	Rp. 21.500/M2
15 x 30 x 0,8 cm	Rp. 19.500/M2	Rp. 26.000/M2
	(Modul)	(Modul)

Catatan :

- Harga tersebut di atas berlaku untuk pembelian minimal 15 %.
- Daftar harga tersebut adalah franco gudang pembeli di atas truk di Padang (ongkos bongkar di tanggung pembeli).
- Kecerahan warna hanya 70 %
- Harga sewaktu-waktu dapat berubah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Sitanang, 1 April 1985,-

Demikianlah enam kegiatan pokok dalam proses produksi industri mar-mar di daerah ini sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya cukup banyak antara lain memproduksi porselen dan pembuatan pupuk yang mengandung calsium karbonat sebagai produksi sampingan. Hanya saja sampai dengan penelitian berlangsung hasil tersebut belum menunjukkan jumlah yang berarti dan masih terus dijajaki peningkatan mutunya sesuai dengan selera konsumen.

D. KETENAGAAN

Pada garis besarnya tenaga atau karyawan PT Intra Marmar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yang jenis dan jumlahnya sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|-----------|
| a. Karyawan biasa | 124 orang |
| b. Pengawas | 12 orang |
| c. Tenaga administrasi | 9 orang |

Dari 124 orang karyawan biasa tersebut kebanyakan bekerja di lapangan atau pada bahagian pemboran batu untuk memperoleh bahan baku. Umumnya karyawan ini tidak berpendidikan tinggi atau tamatan Universitas/Akademi; malah sebahagian besar berpendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama.

Selain itu karyawan biasa ini bekerja pada bahagian pemelahan batu, pemotongan dan pemolesan serta pengepakan pada umumnya bersifat pekerjaan kasar. Para teknisi pada bahagian-bahagian yang disebutkan tadi hanya beberapa orang sudah terlatih dan cakap dibidangnya.

Para pengawas adalah tenaga-tenaga semacam mandor yang mengawasi bidang pekerjaan tertentu; dan seandainya terjadi stagnasi atau hambatan tertentu yang bersangkutan langsung memberikan pengarahannya sehingga proses produksi tetap berjalan lancar. Para pengawas ini sebagian ditempatkan di lapangan atau bukit batu dan sebagian di pabrik pada kegiatan-kegiatan tertentu dalam proses produksi.

Pegawai administrasi yang berjumlah 9 orang ini bertugas pada bahagian personil, keuangan, pemasaran, pengepakan/gudang dan kegiatan umum lainnya.

Perlu dijelaskan bahwa para karyawan dan pekerja pabrik mar-mar ini pada awal perusahaan berdiri banyak diantara karyawan tersebut yang keluar masuk bekerja di perusahaan; sedangkan sebahagian besar dari mereka sudah mendapat latihan kejuruan dari teknisi khusus luar negeri (tenaga ahli dari Italia) selama \pm 6 bulan.

Akibat dari keadaan ini menimbulkan hambatan dan masalah tentang keterampilan karyawan yang berakibat langsung terhadap kelancaran proses produksi. Untuk menghindari tenaga yang droup out ini, beberapa waktu yang lalu telah diambil suatu kebijaksanaan baru oleh pimpinan perusahaan bagi mereka yang tidak droup out dalam masa satu minggu (6 hari berturut-turut) diberikan semacam bonus atau tambahan upah sebesar Rp. 200,- per hari. Sejak keadaan tersebut karyawan yang droup out menurun secara drastis.

Berkenaan dengan waktu atau jam kerja, terbagi atas 2 shift yaitu:

1. Shift pertama dari jam 08.00 s/d jam 16.00 WIB
2. Shift kedua dari jam 16.00 s/d jam 24.00 WIB

Patut dikemukakan bahwa untuk shift pertama, jam istirahat diberikan kepada karyawan dari jam 12.00 s/d jam 13.00 WIB

Pada waktu istirahat ini untuk staf disediakan makan siang atau konsumsi oleh perusahaan ; sedangkan untuk karyawan/karyawati tidak ditanggung oleh perusahaan dalam arti menyediakan sendiri dari rumah masing-masing.

Pada shift kedua, waktu atau jam istirahat adalah pada jam 18.00 s/d 19.00 WIB. Biasanya jam-jam istirahat ini digunakan untuk shalat (beribadah) bagi yang beragama Islam atau istirahat sambil makan malam.

Untuk kelancaran produktifitas di perusahaan bagi karyawan/karyawati yang bertempat tinggal relatif jauh dari lokasi perusahaan

disediakan fasilitas pengangkutan untuk jemput antar.

Patut dicatat bahwa sejak beberapa waktu yang lalu para buruh/karyawan perusahaan ini sebahagian sudah diberikan fasilitas asuransi tenaga kerja (Astek) dengan catatan yang bersangkutan sudah bertugas selama tiga bulan secara terus menerus.

Selain itu kepada karyawan/karyawati yang sakit atau bagi istri yang melahirkan diberikan tunjangan khusus tertentu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan/karyawati serta menumbuhkan semangat dan gairah kerja dilingkungan pabrik.

Menurut informasi yang diperoleh para karyawan hampir seluruhnya berasal dari desa setempat atau desa sekitarnya. Hanya saja para teknisi dan staf manager serta tenaga ahli lainnya masih berasal dari luar daerah.

E. FASILITAS

Sebagai perusahaan yang baru berdiri belum banyak fasilitas yang dapat diberikan baik kepada karyawan maupun staf serta masyarakat sekitarnya. Seperti sudah disinggung di atas fasilitas yang telah diberikan kepada sebahagian karyawan ialah :

1. Bantuan transportasi jemput antar bagi karyawan/ karyawati yang bertempat tinggal relatif jauh dari pabrik
 - Pemberian fasilitas transportasi bagi sebagian karyawan/ti ini baru dalam taraf yang sederhana yaitu kendaraan yang digunakan bukan bus umum yang mempunyai fasilitas tempat duduk khusus tapi kendaraannya adalah berupa truck atau kendaraan yang biasa digunakan untuk mengangkut barang. Maksud fasilitas transportasi ini menurut pimpinan perusahaan akan ditingkatkan kualitasnya sesegera mungkin.
2. Fasilitas berbentuk pelayanan kesehatan bagi karyawan/ karyawati telah mulai diberikan oleh perusahaan termasuk bantuan biaya persalinan istri karyawan yang melahirkan

atau karyawan yang sakit dan memerlukan perawatan khusus.

3. Pemberian makan siang atau konsumsi baru dapat di sediakan kepada para staf; sedangkan bagi para karyawan/karyawati belum dapat disediakan oleh perusahaan atau masih harus dibawa sendiri dari rumah.
4. Dalam rangka meningkatkan kesegaran jasmani dan ketahanan fisik para karyawan, perusahaan juga memberikan fasilitas berupa bola kaki dan bola volly serta diberikan alokasi waktu secara khusus bagi para olahragawan pekerja pabrik.
5. Bagi para karyawan muslim, pada setiap jam sholat jum'at diberikan fasilitas atau kelonggaran waktu setengah jam lebih lama dari jam resmi istirahat bagi mereka yang menunaikan ibadah shalat jum'at.
6. Masih dalam rangka peribadatan bagi karyawan/karyawati yang muslim, perusahaan pada waktu penelitian ini berlangsung tengah membangun sebuah Mushalla khusus yang akan dimanfaatkan untuk melaksanakan peribadatan seperti shalat Zuhur, Asyar, Magrib, Isya dan kegiatan keagamaan lainnya.

F. KONTRIBUSI SOSIAL

Belum banyak sumbangan yang dapat diberikan oleh perusahaan industri PT Intra Mar-mar kepada masyarakat sekitar karena perusahaan ini masih relatif baru berdiri (Pebruari 1983). Namun demikian sesuai dengan kondisi setempat, perusahaan ini sudah memberikan sumbangan yang cukup berarti antara lain adalah:

1. Bantuan alat-alat Olahraga kepada Generasi Muda/Karang Taruna Desa Balai Malintang berbentuk peralatan Olahraga bola Volly. Generasi Muda daerah ini telah giat berlatih bola Volly dalam rangka peningkatan aktifitas Generasi Muda di

pedesaan. Lapangan bola Volly Karang Taruna Desa Balai Malintang Kecamatan Luhak dapat dilihat pada Gambar halaman berikut ini.

2. Untuk menunjang kegiatan keagamaan perusahaan ini telah pula memberikan sumbangan berbentuk atap seng bagi mushalla desa Balai Malintang, Kitab Suci Alquran dan uang sebanyak Rp. 25.000,- serta tikar untuk Mushalla di Desa Kumpai.
3. Untuk meningkatkan kualitas jalan di desa Kumpai dan sekitarnya perusahaan ini telah memberikan sumbangan berbentuk batu-batu kapur untuk pengerasan jalan yang menurut informasi jalan di daerah ini termasuk jalan kelas IV.

Perlu dikemukakan bahwa frekwensi lalulintas yang semakin tinggi pada akhir-akhir ini bantuan pengerasan jalan yang disebutkan di atas hanya sebentar menunjukkan kualitas yang baik dan selanjutnya kembali kepada keadaan yang kurang menggembirakan.



Gambar (18). Lapangan Bola Volly Karang Taruna Desa Balai Malintang
Kec. Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

Demikianlah kontribusi sosial PT Intra Mar-mar selama ini yang dapat dijangkau informasinya oleh Tim Penelitian Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di daerah Sumatera Barat selama tahun 1985.

Setelah digambarkan tentang pertumbuhan industri mar-mar ini sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya pada bahagian berikut akan dibahas tentang Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat khususnya di desa Kampai dan desa Simpang Empat dan pada umumnya di Provinsi Sumatera Barat.



BAB IV PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT

Pola kehidupan tidak hanya menyangkut lapangan pekerjaan, pendidikan dan kehidupan keluarga belaka, tetapi jauh dari pada itu meliputi keorganisasian masyarakat/sosial, upacara-upacara dan adat istiadat yang berlaku serta kehidupan keagamaan, namun dalam penulisan ini perubahan Pola Kehidupan Masyarakat hanya akan menyinggung lima aspek pokok yaitu :

1. Persepsi penduduk terhadap Industri
2. Perubahan dalam lapangan pekerjaan
3. Perubahan dalam lapangan pendidikan
4. Perubahan dalam kehidupan keluarga
5. Perubahan dalam peranan wanita.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan satu persatu kelima aspek tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh di lapangan.

A. PERSEPSI PENDUDUK TERHADAP INDUSTRI

Kelihatannya persepsi penduduk terhadap industri ini sangat bergantung kepada latar belakang pendidikan penduduk dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota masyarakat tersebut.

Berdasarkan jawaban responden dalam penelitian ini persepsi mereka adalah seperti di bawah ini :

1. Sekitar 15 % dari responden yang terdiri dari Ninik Mamak/ cerdik pandai di daerah penelitian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri tersebut ialah mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Sebanyak 7 % dari para responden ini menyatakan bahwa industri itu ialah pengolahan bahan batu menjadi mar-mar.
3. Sekitar 30 % responden lainnya menyatakan bahwa industri itu ialah sesuatu yang menguntungkan masyarakat dan menambah penghasilan masyarakat.
4. Selanjutnya sekitar 21 % para responden atau informan kunci ini menyatakan bahwa persepsi mereka terhadap industri ialah mengolah bahan yang tidak bermanfaat menjadi barang yang dapat dimanfaatkan dan dapat pula menambah penghasilan masyarakat.
5. Selebihnya para responden itu (\pm sekitar 27 %) tidak memberikan jawaban sama sekali tentang persepsi mereka terhadap industri.

Kiranya jawaban para responden atau informan kunci ini tidak jauh berbeda dari arti industri itu sebenarnya yaitu : "Perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang".

Dipihak lain sepanjang observasi Tim Peneliti anggota masyarakat lainnya tidak begitu memahami atau tidak dapat mengemukakan persepsi mereka terhadap industri ini, namun dengan diterimanya

informasi bahwa di Desa mereka akan dibangun sebuah industri mar-mar hampir seluruh anggota masyarakat memberikan tanggapan yang positif dan mengharapkan proyek ini akan dapat membawa perubahan hidup dan kehidupan mereka ke arah yang lebih baik dibanding dengan masa yang lalu.

Kiranya tanggapan masyarakat positif inilah yang turut memberikan dorongan terhadap kelancaran dan keberhasilan PT. Intra Mar-mar beroperasi di daerah ini.

Walaupun demikian bukan pula berarti tidak ada ekses-ekses negatif akibat timbulnya suatu kegiatan baru dan bergesernya nilai-nilai baru di daerah pedesaan ini.

B. PERUBAHAN DALAM LAPANGAN PEKERJAAN.

Tidak banyak terjadi perubahan dalam lapangan pekerjaan para anggota masyarakat dengan berdirinya industri mar-mar di desa Kampai ini, perubahan tersebut kebanyakan berkisar dari usaha pertanian menjadi karyawan pabrik.

Dari 124 orang karyawan perusahaan ternyata 68,75 % atau 85 orang diantaranya adalah berasal dari petani ; yang dimaksudkan dengan petani disini tidak saja petani pemilik tanah tetapi juga buruh tani. Perlu dikemukakan bahwa sebagian para karyawan yang berasal dari para petani ini pada waktu luang tetap melakukan usaha-usaha tani umpamanya pada waktu pagi menjelang bekerja di pabrik (sebelum jam 08.00 WIB) atau pada waktu sore setelah shift pertama usai (sesudah jam 16.00 WIB).

Disamping berasal dari petani para karyawan ini ada diantaranya berasal dari pedagang 8 orang (6,25 %) tukang 16 orang (13%) dan pemborong bangunan kecil-kecilan 15 orang (12%). Para karyawan yang berasal dari penganggur dan karyawan dari lapangan kerja lainnya tidak ada ditemui di perusahaan ini.

Sepanjang informasi yang diperoleh di lapangan, bergesernya mata pencaharian masyarakat disekitar pabrik ini baik di desa Kampai

atau Balai Malintang serta desa Simpang Empat tidak memberi pengaruh yang berarti dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Maksudnya adalah tidak ada tanah perladangan dan sawah-sawah yang tidak dikerjakan, begitu juga usaha-usaha peternakan dan usaha kerajinan lainnya tetap dilakukan oleh anggota masyarakat sebagai mata pencaharian.

Tambahan mata pencaharian lainnya di daerah ini ialah berdirinya warung kopi atau kedai minuman di sekitar pabrik guna melayani para karyawan yang membutuhkan minuman dan makanan kecil pada jam-jam istirahat.

Pertalian dengan perusahaan lapangan pekerjaan anggota masyarakat ini diantara para buruh mempunyai kesan-kesan tertentu. Sebanyak 47 orang atau 37,9 % menyatakan bahwa mereka lebih menyenangi pekerjaan yang lama baik sebagai petani, tukang maupun sebagai pedagang dan sebagainya dibandingkan dengan pekerjaan yang sekarang.

Sebanyak 31 orang atau 25 % menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan pekerjaan yang sekarang dibandingkan dengan pekerjaan yang lama dan sisanya sebanyak 46 orang atau 37,1 % lainnya mengemukakan kesenangan yang sama baik dengan pekerjaan yang lama maupun pada pekerjaan yang sekarang.

Bagi mereka yang menyatakan senang bekerja pada industri mar-mar ini mengemukakan beberapa alasan antara lain yaitu :

- a. Sesuai dengan bakat dan keinginannya.
- b. Bertempat tinggal dekat atau tidak memerlukan ongkos dari rumah ke tempat pekerjaan.
- c. Dapat bekerja sambil disamping bekerja di pabrik.
- d. Sebagian lainnya tidak memberikan alasan yang pasti.

Sedikit kegelisahan yang dikemukakan masyarakat petani sehubungan dengan perubahan dalam lapangan pekerjaan ini, adakalanya sumber air sawah mereka mengalami gangguan terutama pada musim kemarau karena air yang dipergunakan pabrik

berasal dari sumber yang sama. Adapun pada musim penghujan tidak menimbulkan masalah sama sekali. Sebenarnya keadaan ini hanya merupakan masalah yang dapat diatasi dengan segera.

C. PERUBAHAN DALAM PENDIDIKAN.

Karena perusahaan industri mar-mar ini relatif baru berdiri di desa Kampai Kecamatan Luhak ini maka belum terlihat secara tajam jenis atau kualitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menjadi karyawan di perusahaan ini. Seperti diungkapkan terdahulu, tenaga-tenaga yang banyak diserap adalah mereka yang berpendidikan Sekolah Dasar karena pekerjaan yang dilakukan adalah semacam pekerjaan kasar yang tak memerlukan keterampilan khusus.

Namun demikian berdasarkan hasil wawancara Tim Peneliti dengan para orang tua murid dan para siswa Sekolah Menengah di daerah ini jelas terlihat keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan pada sekolah kejuruan baik dibidang teknik maupun dibidang manajemen dan atau akuntansi.

Keinginan ini didasarkan atas tidak satu pun putera daerah ini yang bekerja sebagai teknisi dan pekerjaan yang bersifat akuntansi; apalagi dalam wilayah Kecamatan Luhak ini banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri mar-mar seperti sudah dikemukakan pada bagian terdahulu.

Perubahan lain dalam bidang pendidikan yang terlihat semakin disiplinnya para murid/siswa belajar di sekolah sehari-hari; begitu juga jarang anak-anak yang berhenti sekolah terutama disebabkan karena kesulitan ekonomi orang tua.

Berkenaan dengan pendidikan ini masyarakat di sekitar Desa Kampai, Desa Balai Malintang dan Desa Simpang Empat ini menginginkan adanya suatu sekolah menengah kejuruan teknik yang lulusannya dapat bekerja sebagai teknisi alat-alat berat, mekanik dan pekerjaan kejuruan lainnya yang relevan dalam dunia industri.

D. PERUBAHAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

Perubahan yang berarti dalam kehidupan keluarga selama berdirinya pabrik mar-mar di daerah ini adalah perubahan waktu yang dipergunakan sehari-hari. Maksudnya adalah bagi para pekerja pabrik termasuk anggota keluarganya harus memperhitungkan jam kerja di pabrik berdasarkan shift yang sudah diatur dan kerja lembur bagi karyawan yang mempergunakannya.

Bagi anggota karyawan atau buruh perhitungan atau disiplin waktu itu harus dijaga dalam rangka menyediakan makan minum bagi suami dan keluarganya tanpa menimbulkan keterlambatan untuk masuk kerja. Bagi mereka yang memanfaatkan waktu untuk bertani dan berladang disamping bekerja di pabrik, perhitungan waktu itupun semakin diperhatikan.

Berkenaan dengan penggunaan waktu ini dapat dicatat bahwa sebanyak 41 orang atau 33 % dari para karyawan pabrik ini menyatakan lama waktu mereka bekerja sekarang lebih panjang dari sebelum mereka bekerja di pabrik. Di samping itu sebanyak 62 orang atau 50 % menyatakan disiplin waktu sekarang sangat ketat sehingga tidak ada waktu untuk bersantai dan harus memperhitungkan waktu seperti yang sering diungkapkan bahwa "waktu adalah uang".

Pengaruh lain dari kehidupan keluarga bagi sebahagian karyawan pabrik adalah sulitnya atau berkurangnya kesempatan untuk bersilaturahmi atau bercengkrama dengan para tetangga karena pagi harus masuk kerja dan baru kembali ke rumah pada sore hari.

E. PERUBAHAN DALAM PERANAN WANITA

Tidak banyak terlihat perubahan peranan wanita di kedua Desa penelitian ini (Desa Kampai dan Desa Simpang Empat) maksudnya adalah selama pabrik berdiri peranan wanita tersebut terutama dalam menunjang pembangunan tidak begitu berubah.

Wanita sebagai pemimpin organisasi sosial tidak menonjolkan peranannya. Begitu juga sebagai sponsor pembangunan; katakanlah mencerdaskan dan meningkatkan keterampilan wanita di sekitar daerah penelitian ini.

Kelihatannya peranan wanita ini sebelum dan sesudah adanya pabrik, digerakkan oleh seksi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di kedua Desa penelitian ini. Aktivasinya tidak banyak berubah kecuali jika dipedesaan tersebut ada usaha-usaha tertentu dari Tim Penggerak PKK Kecamatan atau dari daerah Tingkat II yang berlokasi di daerah ini.

PKK bertujuan untuk mewujudkan Keluarga sejahtera yang menikmati ketenangan, ketentraman dan kesejahteraan hidup lahir maupun batin dalam tata kehidupan masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sasaran PKK adalah keluarga yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kepribadiannya ke arah kemampuan dalam bidang :

- a. Mental spiritual yang meliputi ;
 - Sikap dan perilaku hidup anggota keluarga sebagai insan hamba Tuhan, warga Negara dan warga masyarakat yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b. Fisik Material yang meliputi ;
 - Sandang, pangan dan papan yang sepadan, sehat dan serasi, kesehatan pribadi, lingkungan hidup yang lestari serta peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

Perlu dijelaskan bahwa PKK ini mempunyai 10 Program Pokok yang terdiri dari atas :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. P a n g a n
4. S a n d a n g

5. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Mengembangkan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat.

Mengenai pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang digembleng oleh Tim Penggerak PKK Tingkat Kecamatan dan LKMD di pedesaan maka secara berangsur-angsur kaum ibu yang berada di daerah ini telah melaksanakan tugas seperti menggerakkan 10 Program Pokok PKK dan meningkatkan gerakan wanita dalam pembangunan.

Sepanjang observasi Tim Peneliti kegiatan atau peranan wanita tidak banyak beroleh dorongan dari berdirinya industri di daerah penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan wanita hampir sama saja dari keadaan sebelumnya yaitu memelihara keturunan, melayani suami, memelihara lingkungan rumah tangga dan sewaktu-waktu melakukan usaha-usaha sosial yang banyak terkait dengan ajaran agama adat Minangkabau.

Mengingat masuknya pembaharuan dan bergesernya sistem nilai di desa penelitian ini dari kehidupan agraris ke kehidupan industri sepanjang pengamatan Tim Peneliti kebijaksanaan pokok peningkatan peranan wanita dalam pembangunan Nasional disegala bidang akan dapat direalisir di daerah ini dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Kebijaksanaan pokok yang telah digariskan oleh Menteri Negara Urusan Peranan Wanita sebagaimana disinggung di atas antara lain adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan peranan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera.

2. Meningkatkan dan mengembangkan peranan wanita sebagai angkatan kerja melalui perluasan kesempatan kerja di berbagai bidang pembangunan.
3. Meningkatkan dan mengembangkan secara lebih baik peranan wanita diberbagai bidang pembangunan melalui usaha-usaha peningkatan pendidikan dan keterampilan.
4. Meningkatkan kemampuan dan menumbuhkan iklim sosial budaya yang lebih memungkinkan wanita berperanserta dalam pembangunan.
5. Meningkatkan dan mengembangkan peranan wanita diberbagai bidang pembangunan dalam rangka meningkatkan kemampuan bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

Dengan berakhirnya uraian tentang perubahan dalam peranan wanita ini berarti demikianlah gambaran umum perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan Industri di Desa Kampai dan Desa Simpang Empat pada khususnya dan atau Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat pada umumnya.

Perlu dijelaskan bahwa belum banyaknya terlihat perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di pedesaan ini sebagaimana diungkapkan dalam laporan penelitian ini, adalah mungkin disebabkan oleh karena relatif pendeknya umur industri tersebut di daerah ini yaitu sekitar 3 - 4 tahun yang lalu.



BAB V KESIMPULAN

Dari uraian-uraian pada bab terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan-kesimpulan umum dalam bentuk penemuan yang menonjol, implikasi dari penemuan dan saran-saran yang perlu dikemukakan dalam perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah ini.

Penemuan-penemuan yang menonjol dan saran-saran tersebut adalah seperti di bawah ini.

A. PENEMUAN-PENEMUAN YANG MENONJOL

1. Membangun suatu perusahaan perindustrian yang memerlukan areal atau lokasi tertentu di daerah pedesaan Propinsi Sumatera Barat tidaklah mengalami kesulitan asal saja melalui prosedur atau ketentuan-ketentuan yang berlaku di daerah bersangkutan terutama yang menyangkut hukum

adat. Disamping itu pendekatannya harus melalui ninik mamak kepala ulayat/waris dan pemerintahan desa. Terutama tentang pemakaian tanah ulayat.

2. Pembangunan gedung-gedung industri atau prasarana lainnya dari suatu industri yang didirikan di daerah pedesaan, tidak boleh mengganggu kehidupan perekonomian masyarakat setempat seperti saluran-saluran air/bandar sawah, jalan umum dan fasilitas masyarakat lainnya karena akan menimbulkan ketegangan antara pihak pabrik dengan masyarakat. Dalam keadaan yang memaksa harus dicarikan fasilitas pengganti; seperti sumber air sawah masyarakat Kampai di lokasi Industri PT. Mar-mar sebagaimana yang diungkapkan terdahulu.
3. Pada umumnya perusahaan-perusahaan industri yang dibangun di daerah pedesaan hanya menyerap tenaga kasar sebagai buruh-buruh pabrik yang tidak memerlukan pendidikan khusus kecuali tamat Sekolah Dasar sehingga tidak mencerminkan perubahan kehidupan penduduk dalam lapangan pekerjaan apalagi para buruh ini masih mengandalkan hasil pertaniannya untuk kehidupan keluarga.
4. Tingkat upah buruh yang diberikan oleh PT. Intra Mar-mar yang berkisar antara Rp. 1.500,- s/d 3.500,- perhari \pm 7 jam (kebanyakan karyawan biasa dibayar Rp. 1.500,-). Tingkat upah buruh yang demikian relatif rendah atau sama saja dengan upah buruh tani di desa Kampai dan atau di desa Simpang Empat akibatnya tidak nampak perubahan pendapatan masyarakat daerah setempat ke arah yang lebih baik.
5. Tingkah laku staf atau manajer yang biasa hidup di kota-kota besar karena tidak segera disesuaikan dengan pola kehidupan masyarakat setempat menimbulkan keresahan masyarakat pada mulanya.

6. Pola kehidupan masyarakat di bidang ekonomi, tata pergaulan, adat istiadat, keolahragaan, kesenian dan kehidupan keagamaan tidak mengalami perubahan dengan adanya industri di daerah pedesaan pada umumnya atau khususnya di Desa Kampai dan Desa Simpang Empat.
7. Karena jam kerja di pabrik di tentukan demikian ketat; maka para karyawan yang berasal dari Desa penelitian ini semakin lama semakin memahami disiplin waktu, termasuk anggota keluarga di dalam rumah tangga.
8. Sejak berdirinya industri mar-mar di Desa Kampai dan Desa Simpang Empat belum banyak kontribusi yang diberikan oleh pihak perusahaan-perusahaan kepada masyarakat sebagaimana sudah dijelaskan pada bagian di muka laporan penelitian ini.
9. Karena pada umumnya kualitas jalan raya di daerah pedesaan relatif rendah sedangkan frekwensi penggunaannya oleh kendaraan bermotor pabrik dan lalu lintas umum cukup tinggi, maka kerusakan jalan raya lebih cepat terjadi dibandingkan dari masa sebelumnya.
10. Perubahan dibidang pendidikan belum terlihat secara menyolok di daerah penelitian ini, kecuali baru terbentuk keinginan-keinginan baik dari orang tua murid maupun dari murid itu untuk melanjutkan ke sekolah kejuruan terutama Sekolah Teknik dan ekonomi.
11. Peranan wanita belum terlihat perubahannya secara berarti karena jenis usaha pabrik tidak begitu mempengaruhi kehidupan kewanitaan pada umumnya, tetapi usaha Tim Penggerak PKK dan Seksi PKK pada LKMD telah memperlihatkan aktivitas yang semakin meningkat.

B. IMPLIKASI DARI PENEMUAN-PENEMUAN.

1. Penggunaan tanah ulayat nagari tanah ulayat suku untuk membangun suatu pabrik di daerah pedesaan yang tidak melalui prosedur hukum adat dan peraturan yang ada implikasinya adalah seringnya terjadi protes, huru hara dan kerawanan sosial lainnya yang dapat mengganggu jalannya perusahaan.
2. Bangunan-bangunan industri yang tidak mempertimbangkan terganggunya saluran-saluran irigasi dan jalan-jalan desa, implikasinya adalah menimbulkan ketegangan sosial antara masyarakat setempat dengan pihak pabrik/industri.
3. Penyerapan tenaga kerja yang berkualitas kasar (berpendidikan rendah) oleh pihak perusahaan/industri, implikasinya adalah kurang timbulnya simpati yang tinggi dari masyarakat terhadap pabrik dan kegiatan-kegiatan yang mempergunakan teknologi moderen.
4. Relatif rendahnya upah buruh/karyawan mengakibatkan kurangnya minat karyawan untuk bekerja secara terus menerus walaupun sebahagian mereka telah pernah dilatih dalam keterampilan tertentu.
5. Tatakrama daerah setempat yang kurang diperhatikan oleh para pendatang dari pihak pabrik, menimbulkan antipati dari masyarakat yang pada gilirannya akan mengganggu tata pergaulan di daerah pedesaan lokasi pabrik.
6. Tidak berubahnya secara berarti pola kehidupan masyarakat di berbagai bidang kegiatan, implikasinya adalah secara langsung proyek baru ini dianggap masyarakat kurang mendorong pertumbuhan kehidupan kebudayaan, keolahragaan dan pembinaan generasi muda pada khususnya.

7. Disiplin waktu yang ketat bagi karyawan menimbulkan dampak positif dalam penggunaan waktu tidak saja oleh karyawan tersebut, tetapi juga oleh anggota keluarganya sehingga pemanfaatan waktu di daerah ini berdaya guna dan berhasil guna dibanding dari masa-masa sebelumnya.
8. Kurangnya kontribusi sosial yang diberikan pihak pabrik selama ini mengakibatkan kurang simpatiknya sebahagian masyarakat terhadap berdirinya industri di daerah pedesaan.
9. Semakin cepatnya kerusakan jalan di desa sekitar pabrik sedangkan perbaikannya tidak tepat waktu sesuai dengan keinginan masyarakat, hal ini menimbulkan kegelisahan sebahagian anggota masyarakat.
10. Penyerapan tenaga/karyawan yang berkualitas rendah kurang mendorong hasrat masyarakat terutama generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah tertentu yang benar-benar dibutuhkan pabrik.
11. Rendahnya hubungan yang berarti antara kegiatan yang berkenaan dengan usaha-usaha kewanitaan di dalam pabrik menimbulkan partisipasi yang relatif rendah dari kaum wanita terhadap pabrik, kecuali tetap bergerak dalam PKK yang dikoordinasikan oleh LKMD desa yang bersangkutan.

C. SARAN-SARAN

1. Pemakaian tanah ulayat yang dianggap lebih produktif untuk berdirinya suatu usaha industri, hendaklah diperoleh melalui saluran hukum adat yang berlaku tanpa paksaan dan janji-janji muluk yang tidak mungkin direalisasikan.
2. Gangguan terhadap saluran irigasi yang mungkin terjadi

karena pembangunan industri di pedesaan perlu dicarikan pemecahannya (sumber/prasarana pengganti) sehingga tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

3. Seyogianyalah tenaga-tenaga yang terdapat di desa lokasi yang relevan dan terdapat di desa lokasi pabrik dan sekitarnya dilatih dan dimanfaatkan sebagai teknisi dalam arti industri tidak hanya menyerap tenaga kasar saja.
4. Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan perlu upah minimal ditingkatkan sehingga tingkat upah di pedesaan ini semakin meningkat khususnya dilingkungan pabrik.
5. Para manager dan staf serta karyawan yang berasal dari luar desa lokasi pabrik sebelum bertugas di daerah perlu diberikan informasi kilat tentang tatakrama adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat untuk memudahkan pembauran dikalangan masyarakat yang akan berintegrasi tersebut.
6. Sedapat mungkin pihak perusahaan menyediakan dana khusus atau sarana dibidang kesenian, olah raga dan kegiatan kebudayaan lainnya untuk mendorong pengembangan kebudayaan dan olahraga di daerah.
7. Pemanfaatan waktu yang telah semakin dihayati/dipahami oleh masyarakat seyogianyalah dipertahankan dan dibina untuk masa-masa yang akan datang.
8. Perlu konstribusi sosial ditingkatkan jumlah dan intensitasnya untuk masa yang akan datang oleh pihak pabrik sehingga masyarakat merasa proyek baru ini benar-benar menguntungkan mereka dan menimbulkan rasa partisipasi terhadap pihak pabrik.
9. Perbaikan jalan yang dapat berdaya tahan lama perlu dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan pihak pabrik dan masyarakat.

10. Diharapkan pabrik menyebarluaskan rencana kebutuhan tenaga dengan kualitas pendidikan tertentu sehingga para generasi muda yang sedang belajar di Sekolah Menengah akan dapat menentukan pilihan sekolah kejuruan mana yang akan mereka masuki.
11. Suatu waktu diharapkan pihak pabrik mengadakan kegiatan keterampilan wanita bagi para karyawati atau istri karyawan bekerjasama dengan seksi PKK LKMD pedesaan dan Penilik Pendidikan Masyarakat Kecamatan bersangkutan.

Demikianlah penemuan-penemuan yang menonjol, implikasinya dan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi pengambil kebijaksanaan disemua tingkatan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan Nasional.



DAFTAR PUSTAKA

1. Bappeda dan Kantor Statistik Sumatera Barat, ***Sumatera Barat Dalam Angka***, Padang, Kerjasama Bappeda dan Kantor Statistik Sumatera Barat, 1982.
2. Biro Pusat Statistik Sumatera Barat, ***Sensus Penduduk 1980***. Penduduk Provinsi Sumatera Barat, 1980 Pdg, Kantor Statistik Provinsi Sumatera Barat, 1981.
3. Chaidir Ali, ***Hukum Adat Minangkabau*** Dalam Yurispensi Indonesia, Jakarta, Pradnya Paramita, 1979.
4. Emil Salim, ***Lingkungan Hidup dan Pembangunan***, Jakarta, Penerbit Mutiara, 1979.
5. Fatimah Rawalis dkk, ***Pola Penguasaan, Pemilikan, dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional*** di daerah Sumatera Barat, Padang Proyek IDKD Kanwil Depdikbud Prov. Sumatera Barat, 1984/1985.

6. Hasil Sidang Umum MPR-RI Tgl. 1-11 Maret 1983, **Ketetapan-ketetapan MPR/1983**, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1983.
7. Ismid Hadad (Editor), *Kebudayaan Politik dan Keadilan Sosial*, Jakarta, LP3ES, 1979.
8. J.H. Dt. Rajo Penghulu, ***Rangkaian mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau***, Padang LKAAM Sumbar, 1973.
9. J.W. Schoorl (R.G. Soekadijo), ***Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang***, Jakarta, PT. Gramedia, 1982.
10. Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Prov. Sumatera Barat, ***Laporan Tahunan 1983/1984***, Padang, Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Provinsi Sum. Barat 1984.
11. Koentjoraningrat, ***Masyarakat Desa di Indonesia Masa ini***, Jakarta, Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964.
12. Koentjaraningrat, ***Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan***, Jakarta, PT. Gramedia, 1974.
13. Koentjaraningrat, ***Beberapa Pokok Antropologi Sosial***, Jakarta, Dian Rakyat, 1974.
14. Kerjasama Bappeda Tk. II 50 Kota, ***Kabupaten 50 Kota Dalam Angka 1984***, Padang, Kantor Statistik Kabupaten 50 Kota 1985.
15. Lipton Moore, ***Metodologi Studi Pedesaan di Negara-negara Berkembang***, Jakarta, Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1980.
16. Marnis Nawidkk, ***Aspek Geografi Budaya Dalam Wilayah Pembangunan Daerah Sumatera Barat***, Proyek, IDKD Kanwil Depdikbud Provinsi Sumbar, 1979/1980.
17. Marnis Nawidkk, ***Pola Pemukiman Penduduk Pedesaan daerah Sumatera Barat***, Padang, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek IDKD 1980/1981, 1982.

18. Nur Anas Zaidan, ***Beberapa Aspek-aspek Antropologi*** Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau, Padang, Jurusan Sejarah FKPS-IKIP, 1982.
19. Nur Anas Zaidan, ***Sistem Kepemimpinan di Dalam Masyarakat Pedesaan Sumatera Barat***, Padang, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah 1983/1984.
20. Panitia Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun ke Empat, ***Rancangan Repelita IV Pendidikan Nasional***, Jakarta, Depdikbud, 1983.
21. Ruth Benedict (Sumantri Mertodipuro), ***Pola-pola Kebudayaan*** Jakarta, Penerbit PT. Pustaka Rakyat.
22. Tim Penyusunan Repelita IV Sumatera Barat, ***Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat 1984/85 - 1988/89*** Padang Tim Penyusunan Repelita IV Sum. Barat, 1985.



INDEKS

<u>A</u>	
Adat basandi syarak	39
Asuransi	63
<u>B</u>	
Bahan baku	1,2
B a k o	38
Basijobang	40
B o n u s	62
<u>C</u>	
C l a n	17.38
<u>D</u>	
D a t u k	38
D i k i r	40
Distribusi	21
<u>I</u>	
Informan	19,20,21
<u>J</u>	
Jalan setapak	30
<u>K</u>	
Keluarga batih	38
Keluarga luas	38
Kontribusi	21,65,80,82

<u>L</u>	
Line Village	43
<u>M</u>	
M a m a k	38,39
Masyarakat majemuk	3
Mushalla	64
<u>N</u>	
Net Enrollment Ratio	47
<u>P</u>	
Pemangku Adat	17
Pencak Silat Tradisional	41
Penganggur tak kentara	36
Penghulu	38
Pertanian terpadu	49
Pola Radial	43
<u>Q</u>	
Q a s i d a h	40
<u>R</u>	
R a b a b	40
R a n d a i	40
<u>S</u>	
Saluang	40
Sumando	38
Swasembada	2,49
Syarak basandi Kitabullah	39

<u>T</u>	
Tanah Ulayat	81
Topografi kasar	25
<u>W</u>	
Wilayah Pembangunan B	50

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN
PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH

A. DESA KAMPAI

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan/Jabt.
1.	Anas Dt. Indo Marajo	53	Tarbiah/SD	Alim Ulama
2.	R. Dt. M. Indo Nan Ratih	51	S R	Ninik Mamak
3.	Syafinun	31	S M P	Kep. Desa Kampai
4.	Z. Dt. Mangkuto	33	S D	Perangkat Desa Kampai
5.	T. Dt. Pahlawan	63	S D	Petani
6.	L i s m a	37	S D	Rumah tangga
7.	B a s r i	36	S D	Karyawan/buruh
8.	Bustami	45	S D	s d a
9.	Nazarwin	35	S D	Tani
10.	Zamraini	31	S P G	Gr. SD Kampai

B. DESA SIMPANG EMPAT

11.	Dt. Tuntujo	55	Sek.Agama	Alim Ulama
12.	S. Dt. Santan Balabiah	60	S D	Sek. Ds. Sim. Empat
13.	Y a s m i	34	S M A	Kep. Desa S. Empat
14.	Syamsulbahri	48	S D	Sek. Desa S. Empat
15.	Alinun	32	S D	T a n i
16.	Afrizal Idrus	28	S M A	Tani
17.	M u s n i	26	S D	Karyawan pabrik
18.	T a n i n	45	S D	s d a
19.	D a w a r	50	S D	T a n i
20.	Ruzaini	56	T. Calloge	Gr. Agama SMP

C. PEJABAT DATI I PROP. SUMBAR

21. Ir. Zulkifli	51	Sarjana	Kakanwil Dept. Perindustrian Sumbar
22. Basyiruddin, SH.	48	Sarjana	Kanwil Depnaker Prov. Sumbar
23. Drs. Syoyan Habibullah	51	Sarjana	Kabid Dikmenjur Kanwil Depdikbud Prov. Sumbar.

Lampiran :

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

**Proyek IDKD Sumatera Barat
Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

U m u m : LATAR BELAKANG DAERAH

Nama Desa :
Kecamatan :
D a t a I I :
Sumber Data :

I. FAKTOR ALAMI

A. Letak Astronomis

..... sampai Bujur Timur
..... sampai Lintang Selatan
..... sampai
..... sampai

B. Luas dan Batas-batas Daerah.

1. Luas Desa :
2. Batas Desa :
a. Sebelah Barat :
b. Sebelah Timur :
c. Sebelah Selatan :
d. Sebelah Utara :

C. Topografi dan Kemiringan Tanah.

1. Permukaan Tanah
a. Bergelombang kasar %
b. Bergelombang biasa %
c. D a t a r a n %

2. Kemiringan

- a. Lereng 0 - 3 % / datar = Ha
- b. Lereng 4 - 15 % / landai = Ha
- c. Lereng 16 - 40 % / miring = Ha
- d. Lereng 40 % / curam = Ha

3. Tinggi dari Permukaan Laut : M

D. Curah Hujan dan Banyak Hari Hujan

- 1. Rata-rata curah hujan per tahun : mm
- 2. Banyak hari hujan per tahun : hari

E. Temperatur

- 1. Maximun..... C°
- 2. Minimum..... C°

F. Suhu Udara dan Kelembaban Nisbi

- 1. Suhu Udara rata-rata..... C°
- 2. Kelembaban Nisbi (rata-rata) C°

G. Sungai dan Gunung

1. Sungai

- a. panjangnya
- b. panjangnya
- c. panjangnya
- d. panjangnya

2. Gunung/Bukit

- a. tingginya.....
- b. tingginya.....
- c. tingginya.....
- d. tingginya.....

H. Binatang

1. Binatang Peliharaan

- a. e.
- b. f.
- c. g.
- d. h.

2. Binatang Liar

- a. e.
- b. f.
- c. g.
- d. h.

3. Burung

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

I. Tumbuh-tumbuhan

1. Tanaman Tua

- a. d.
- b. e.
- c. f.

2. Tanaman Muda

- a. d.
- b. e.
- c. f.

J. Sawah dan Perladangan/Hutan

1. Sawah

- a. Luas sawah tadah hujan m²/Ha
- b. Luas sawah irigasi 1/2 teknis . . . m²/Ha
- c. Luas sawah irigasi teknis m²/Ha

2. Perladangan/Hutan
 - a. Luas perladangan tanaman tua Ha
 - b. Luas perladangan tanaman muda Ha
 - c. Luas hutan Ha

K. Irigasi

1. Panjang irigasi teknis m
2. Panjang irigasi setengah teknis m
3. Panjang irigasi m

L. Objek Pariwisata

1.
2.
3.

M. Jalan Raya

1. Panjang jalan aspal km
2. Panjang jalan kerekel km
3. Panjang jalan setapak km
4. km

II. FAKTOR SOSIAL BUDAYA

A. Penduduk Tahun 19....

1. Jumlah penduduk laki-laki = jiwa
 2. Jumlah penduduk perempuan = jiwa
- Jumlah = jiwa

B. Pemerintahan

- Desa ini terdiri dari Dusun/Lurah yaitu :
- a.
 - b.
 - c.

- d.
- e.
- f.

C. Di Desa ini Terdapat Beberapa Persukuan Yaitu

- 1. Suku dengan penghulu bergelar
- 2. Suku dengan penghulu bergelar
- 3. Suku dengan penghulu bergelar
- 4. Suku dengan penghulu bergelar
- 5. Suku dengan penghulu bergelar
- 6. Suku dengan penghulu bergelar

D. Keagamaan

- 1. Berapa jumlah penduduk desa ini yang beragama
 - a.
 - b.
 - c.
- 2. Berapa buahkah mesjid atau Mushalla di desa ini ?
 - a. Mesjid di
 - b. Mesjid di
 - c. Mesjid di
 - d. Mesjid di

..... tgl. 19.....

Pencatat Data,

(_____)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

Proyek IDKD Sumatera Barat

Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

I. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Desa :

Kecamatan :

Dati II :

Sumber Data :

Keadaan Tahun : 1971 / 1980

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 4 th			
2.	5 - 9 th			
3.	10 - 14 th			
4.	15 - 19 th			
5.	20 - 24 th			
6.	25 - 29 th			
7.	30 - 34 th			
8.	35 - 39 th			
9.	40 - 44 th			
10.	45 - 49 th			
11.	50 - 54 th			
12.	55 - 59 th			
13.	60 - 64 th			
14.	> - 65 th			
Jumlah				

*) Coret salah satu

..... tgl. 19....

Pencatat Data,

(.....)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

Proyek IDKD Sumatera Barat

Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

II. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut dan Komposisi Penduduk Menurut Ketenagaan

Desa :

Kecamatan :

Dati II :

Sumber Data :

Keadaan Tahun : 1985

No.	Agama/ Komposisi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
A.	Agama			
1.	Islam			
2.	Katolik			
3.	Protestan			
4.	Hindu Bali			
5.	Budha			
	Jumlah			
B.	Komposisi			
1.	Belum Sekolah			
2.	Sedang Bersekolah			
3.	Tenaga Kuat			
4.	Orang Tua/Jompo			
	Jumlah			

..... tgl. 19....

Pencatat Data,

(.....)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

**Proyek IDKD Sumatera Barat
Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

III. Jumlah Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Desa :

Kecamatan :

Dati II :

Sumber Data :

Keadaan Tahun 1985.

No.	Pendidikan	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
	A. Pendidikan Dasar			
1.	SR / SD			
2.	Madrasah Ibtidaiyah			
3.			
	B. Pendidikan Menengah Pertama			
1.	SMP			
2.	ST			
3.	SMEP			
4.	SKKP			
5.	Madrasah Tsanawiyah			
6.	S G B			
7.	PGA 4 th.			
8.			
	C. Pendidikan Menengah Atas			
1.	SMA			
2.	STM			

1.	2.	3.	4.	5.
3.	S M E A			
4.	S K K A			
5.	S M S R			
6.	S M K I			
7.	S P M A			
8.	S A K M A			
9.	S M Pertanian			
10.	S T M A			
11.	S G O / S M O A / S G P D			
12.	Madrasah Aliyah			
13.	P G A 6 tahun			
14.			
	D. Perguruan Tinggi			
1.	IKIP			
	a. Sarjana Muda			
	b. Sarjana			
2.	Fakultas Ekonomi			
3.	Fakultas Kedokteran			
4.	F I P I A			
5.	Fakultas Pertanian			
6.	Fakultas Sastra			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			

..... tgl. 19.....

Pencatat Data,

(_____)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

Proyek IDKD Sumatera Barat

Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

IV. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.

Desa :

Kecamatan :

Dati II :

Sumber Data :

Keadaan tahun 19.....

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	Bertani		
2.	Berdagang		
3.	Buruh		
4.	Tukang		
5.	Nelayan		
6.	Pegawai Swasta		
7.	Pegawai Negeri		
	a. Guru		
	b. Non Guru		
8.	ABRI		
9.	Pensiunan		
	a. Pensiunan ABRI		
	b. Pensiunan Non ABRI		
10.	Veteran		
11.		
Jumlah			

..... tgl. 19.....

Pencatat Data,

(_____)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

**Proyek IDKD Sumatera Barat
Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

V. Jumlah Kepala Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Anak di Daerah Penelitian.

No.	Banyak Kep. Kel. Pd. R. Tangga ini	Banyak Anak	Banyak Tangg.	Sekolah Anak2 / Tanggungan					
				bs	TK	SMTP	SMTA	PT	T. Sek.
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									

..... tgl. 19.....

Pencatat Data,

(_____)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

Projek IDKD Sumatera Barat

Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

VI. Pola Perkampungan dan Letak Rumah Penduduk

A. Pola Perkampungan

Desa :

Kecamatan :

Dati II :

Sumber Data :

Keadaan Penduduk Tahun 19.....

I. Pengelompokan Padat :

Nama Tempat

1.
2.
3.
4.
5.

II. Pengelompokan Sedang :

1.
2.
3.
4.
5.

III. Berpencar-Pencar :

1.
2.
3.
4.
5.

*) Disertai foto Dokumentasi

..... tgl. 19.....

Pencatat Data,

(_____)

B. Letak Rumah Penduduk

Desa :
Kecamatan :
Dati II :
Sumber Data :

Kedaaan Tahun 19.....

I. Memanjang Jalan

Nama Tempat

1.
2.
3.
4.
5.

II. Radial

1.
2.
3.
4.
5.

III. Memanjang Sungai

1.
2.
3.
4.
5.

IV. Berpencar-pencar

1.
2.
3.
4.
5.

..... tgl. 19.....

Pencatat Data,

(_____)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

Proyek IDKD Sumatera Barat

Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

VII. Jumlah Sarana Angkutan Menurut Jenis dan Kualitasnya.

Desa :
 Kecamatan :
 Dati II :
 Sumber Data :

Keadaan Penduduk Tahun 19.....

No.	Jenis Sarana Angkutan	Mesin			Tanpa Mesin		
		Penp	Brg	Prb	Pnp	Brg	Prb
1.	Bus Umum						
2.	Oplet						
3.	Sedan						
4.	Bemo						
5.	Truk						
6.	Sepeda Motor						
7.	Bendi						
8.	Beca						
9.	Sepeda						
10.	Pedati						
11.	Gerobak R. Tiga						
12.	Gerobak R. Satu						
13.	Kuda Beban						
14.	Sampan						
15.						

..... tgl. 19.....

Pencatat Data,

(_____)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

**Proyek IDKD Sumatera Barat
Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**VIII. Jenis dan Jumlah Industri/Kerajinan Rakyat yang ada baik
melalui Prosesing Mesin atau tenaga manusia maupun
binatang**

Desa :
Kecamatan :
Dati II :
Sumber Data :

Kadaan Penduduk Tahun 19.....

Tabel Lihat disebelah !

No.	Nama Industri/ Kerajinan Rakyat	Jumlah Indus./R. Tangga				Penerapan tenaga
		Mesin	Mans.	Bint.	Air	
1.	Gilingan Padi					
2.	Kilangan Minyak					
3.	Kilang Batu Merah					
4.	Keramik/Tanah Liat					
5.	Kilang Gula Tebu					
6.	Kilang Gula Enau					
7.	Anyaman Rotan					
8.	Bengkel Perabot Rumah Tangga					
9.	Anyaman Pandan/ Mensiang					
10.	Ukiran					
11.	Sulaman Indah					
12.	Konveksi					
13.	Penjahit/Tailor					
14.	Bengkel Las					
15.	Bengkel Sepeda					
16.	Bengkel Honda					
17.	Montir Radio					
18.	Bengkel Mobil					
19.	Pabrik Tahu					
20.	Pabrik Tempe					
21.	Penggilingan Padi					
22.	Pabrik Roti/Kue					

..... tgl. 19.....
Pencatat Data,

(_____)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

**Proyek IDKD Sumatera Barat
Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

IX. Luas dan Jumlah Hasil Produksi Daerah Penelitian

Desa :

Kecamatan :

Dati II :

Sumber Data :

Keadaan Penduduk Tahun 19.....

No.	Jenis Produksi	Jml Produksi per tahun	Keterangan
A.	Pertanian		
1.	Kelapa		
2.	Karet		
3.	Kopi		
4.	Kulit Manis		
5.	Cengkeh		
6.	Pala		
7.	Jagung		
8.	Padi		
9.	Kentang		
10.	Kacang Kedele		
11.	Kacang Hijau		
12.	Kacang Tanah		
13.	Cabe/Lombok		
14.	T o m a t		
15.	Ketela Pohon		
16.	Ketela Rambat		
17.	P e p a y a		
18.	Pisang		

1	2	3	4
19. 20. 21.	Jambu Bawang Merah Bawang Putih		
B.	Perikanan 1. Ikan Air Tawar 2. Ikan Laut		
C.	Peternakan 1. Sapi 2. Kerbau 3. Kambing 4. Ayam 5. Itik 6. Telur Ayam 7. Telur Itik		
D.	Kerajinan 1. 2.		
E.	Lain-lain 1. 2.		

..... tgl. 19.....

Pencatat Data,

(_____)

**PENELITIAN PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH**

Proyek IDKD Sumatera Barat

Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

X. Organisasi Sosial Yang Ada Termasuk Organisasi Buruh dan Pengusaha.

Keadaan Penduduk Tahun 19.....

No.	Nama Organisasi	Jml. Angg.	Tahun Pendirian	Ket. (Lokal Nas, daerah)
A.	Pemuda dan O.R.			
1.	KNPI			
2.	AMPI			
3.	Pemuda Muhammadiyah			
4.	Karang Taruna			
5.	Pers. Sepak Bola			
6.	Pers. Bola Volly			
7.	Pers. Badminton			
8.	Pers. Pencak Silat			
9.			
B.	Wanita			
1.	PKK			
2.	Dharmawanita			
3.	Wanita Aisyiah			
4.			
C.	Kesenian			
1.	Randai			
2.	Saluang			
3.	Band			
4.			

..... tgl. 19.....

Pencatat Data,

(_____)

INSTRUMEN PENELITIAN
PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRI DI DAERAH

Proyek IDKD Sumatera Barat
Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Catatan :	Informan Kunci	:	Kepala Desa/ Sekretaris Desa
Isilah atau berilah	N a m a	:	
tanda silang (X)	U m u r	:	
pada jawaban	Pendidikan	:	
yang tepat.	Alamat	:	
	Negeri Asal	:	
	D e s a	:	

PERTANYAAN

1. Mohon Bapak sebutkan nama-nama perkampungan penduduk di desa ini mulai dari yang terpadat sampai dengan jarang penduduknya.
 - a. jiwa
 - b. jiwa
 - c. jiwa
 - d. jiwa

2. Di daerah-daerah mana sajakah perumahan penduduk yang mengelompok padat dan yang memanjang jalan.
 - a. Pengelompokan yang padat
 1.
 2.
 3.
 - b. Daerah yang jarang rumah penduduk
 1.
 2.

3.
 4.
 - c. Perkampungan yang memanjang jalan
 1.
 2.
 3.
 4.
 - d. Rumah penduduk yang melingkari bukit terletak di.
 1.
 2.
 3.
3. Selama pabrik mar-mar berdiri di desa ini obyek-obyek apa sajakah yang telah dibangun atau dibantu pembangunannya oleh pihak perusahaan :
- a.
 - b.
 - c.
4. Berkenaan dengan tingkah laku personil pabrik atau aktivitas perusahaan pada umumnya adakah yang dinilai negatif oleh anggota masyarakat di daerah ini :
- a. Ada
 - b. Tidak ada
5. Kalau ada tingkah laku atau kegiatan-kegiatan apa sajakah yang dinilai negatif oleh masyarakat tersebut :
- a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

- d.
- e.
- d.
- e.

4. Sepengetahuan Bpk/Ibu/Sdr. apakah diantara pekerja pabrik ini ada yang terdiri dari anak-anak umur sekolah dasar, SMTP, SMTA:
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
5. Kalau ada apakah para karyawan tersebut mereka yang telah putus sekolah atau karena ingin bekerja meninggalkan bangku sekolahnya :
 - a. Mereka yang telah putus sekolah
 - b. Sebagian masih pelajar tetapi karena ingin bekerja berhenti sekolah.
6. Bagi mereka yang masih pelajar tetapi ingin bekerja lantas berhenti sekolah, faktor-faktor apakah yang mendorong berbuat demikian:
 - a. Tekanan ekonomi
 - b. Ikut-ikutan
 - c.
 - d.
7. Kalau mereka yang sedang belajar ini berhenti sekolah karena masuk bekerja pada pabrik, bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap hal tersebut :
 - a. Sangat menyayangkan
 - b. Wajar saja
 - c. Tak mau tahu
8. Sekiranya masyarakat berpendapat sangat menyayangkan apa sajakah usaha-usaha yang dilakukan ?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - f.

9. Dengan adanya pabrik mar-mar di daerah ini apakah menurut Bpk/Ibu/Sdr. orientasi tentang pendidikan anak kementerian dari masyarakat bergeser dari waktu-waktu sebelumnya :

- a. Ya
- b. Tidak

10. Kalau yang dari dan ke arah manakah pergeseran tersebut :

Orientasi masyarakat
sebelumnya terhadap
pabrik

Orientasi Pendidikan
setelah adanya pabrik

- | | |
|---------|---------|
| a. | a. |
| b. | b. |
| c. | c. |

11. Apakah pengertian industri menurut Bpk/Ibu/Sdr ?

.....
.....

12. Sepanjang pengamatan Bpk/Ibu/Sdr. apakah kehidupan para keluarga pekerja pabrik yang berasal dari daerah ini terlihat kecendrungan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum bekerja di pabrik ?

- a. Ada terlihat kecenderungan kehidupan yang lebih baik.
- b. Tidak ada perbedaan kehidupan antara sesudah dan sebelum.
- c. Sebahagian kehidupan keluarga merosot.

13. Jika terlihat kehidupan yang lebih baik apa sajakah ciri-cirinya ?

- a.
- b.
- c.

14. Kalau terlihat kehidupan yang agak merosot apa pula tantangan-tantangan dan faktor penyebabnya :

Tanda-tandanya

Faktor penyebabnya

- | | |
|---------|---------|
| a. | a. |
| b. | b. |
| c. | c. |

15. Selain dari hal-hal yang diatas, faktor-faktor apa saja yang terlihat oleh Bpk/Ibu/Sdr, yang mengalami perubahan dalam kehidupan kemasyarakatan di daerah ini sejak berdirinya pabrik mar-mar.

a. Organisasi Sosial

.....
.....

b. Peranan Wanita

.....
.....

c. Kesenian

.....
.....

d. Olahraga

.....
.....

e. Kehidupan Keagamaan

.....
.....

16. Sepanjang pengamatan Bpk/Ibu/Sdr. menurut penilaian masyarakat saat ini pekerjaan apakah yang lebih disenangi dari berjenis-jenis pekerjaan di bawah ini.

a. Bertani

f. Pegawai Negeri

b. Beternak

g. Berusaha kerajinan

c. Berdagang

h. Buruh lainnya

d. Bertukang

i. Industri kecil

e. Bekerja di pabrik

j.

17. Apa sajakah yang telah disumbangkan pengusaha pabrik untuk pembangunan desa ini ?

a. Jalan Raya

.....
.....

b. Jembatan

.....

.....
c. Gedung pertemuan

.....
.....

d. Mesjid/Mushalla

.....
.....
.....

e. Lapangan olah raga

.....
.....
.....

f. Fasilitas kesenian

.....
.....

g. Fasilitas Pendidikan

.....
.....
.....

18. Hal-hal apa sajakah keluh-keluhan yang dirasakan masyarakat sejak adanya pabrik mar-mar di daerah ini ?

a.

b.

c.

d.

e.

-
4. Dibandingkan dengan pekerjaan Bpk/Ibu/Sdr. yang lama manakah yang lebih menyenangkan bekerja pada Pabrik ini atau yang lama (ditinjau dari semua sudut seperti besar pendapatan, kelelahan bekerja, ketenangan hati dan lain-lain sebagainya).
 - a. Senang pada pekerjaan lama
 - b. Senang pada pekerjaan yang sekarang
 - c. Sama saja yang lama atau yang sekarang
 5. Kalau senang bekerja pada jabatan yang sekarang, hal-hal apa sajakah yang menyebabkannya ?
 - a. Pendapatan lebih tinggi
 - b. Pelayanan pimpinan lebih bagus
 - c. Sesuai dengan bakat dan keinginan saya
 - d.
 - e.
 6. Pada jam berapakah Bpk/Ibu/Sdr. masuk dan keluar dari pekerjaan sehari-hari ?
 - a. Masuk jam keluar jam
 - b. Kalau melembur masuk jam
keluar jam
 7. Bagi Bpk/Ibu/Sdr. yang telah bekerja sebelumnya ; dibanding dengan jam kerja sekarang apakah terdapat perubahan yang berarti ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 8. Jika terdapat perubahan yang berarti dalam hal apa sajakah ?
 - a. Lama waktu kerja sekarang lebih panjang.
 - b. Lama waktu kerja sekarang lebih pendek.
 - c. Masuk kerja sekarang terlampau pagi.
 - d. Keluar dari pekerjaan sekarang lebih siang/sore.
 - e. Disiplin waktu sekarang sangat ketat.
 - f. Sekarang dalam bekerja dapat lebih santai atau tidak

terburu-buru.

- g. Pekerjaan sekarang sangat terburu-buru dan harus tepat waktu.

9. Akibat dari penggunaan waktu tersebut, apakah pengaruhnya dalam kehidupan Bpk/Ibu/Sdr. ?

- a.
.....
.....
- b.
.....
.....
- c.
.....
.....

10. Selain dari penggunaan waktu hal-hal apa sajakah yang Bpk/Ibu/Sdr rasakan terjadi perubahan dalam kehidupan sehari-hari setelah bekerja di Pabrik ini ? seperti :

- a. Pergaulan dalam rumah tangga :
.....
.....
.....
.....
- b. Pergaulan dengan tetangga atau masyarakat sekitarnya :
.....
.....
.....
.....
- c. Hubungan kekerabatan (sesuku, seindu, sekampung).
.....
.....

.....
.....

d. Kegiatan-kegiatan sosial atau kemasyarakatan

.....
.....
.....
.....

11 Setelah Bpk/Ibu/Sdr. bekerja di Pabrik ini apakah dalam pikiran Bpk/Ibu/Sdr. terjadi perubahan keinginan untuk menyekolahkan anak atau kemenakan dibandingkan dengan sebelum bekerja atau adanya Pabrik mar-mar di daerah ini ?

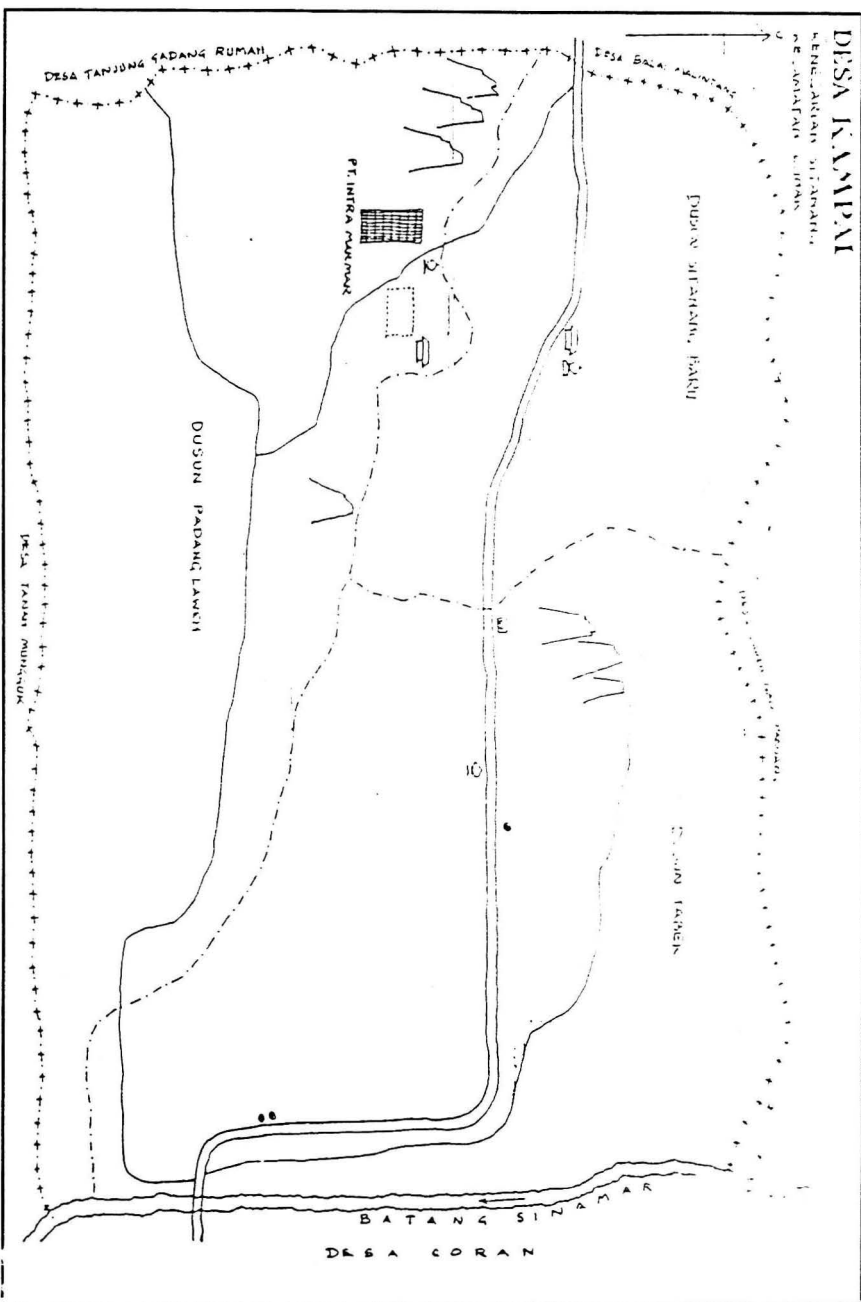
- a. Ya
- b. Tidak

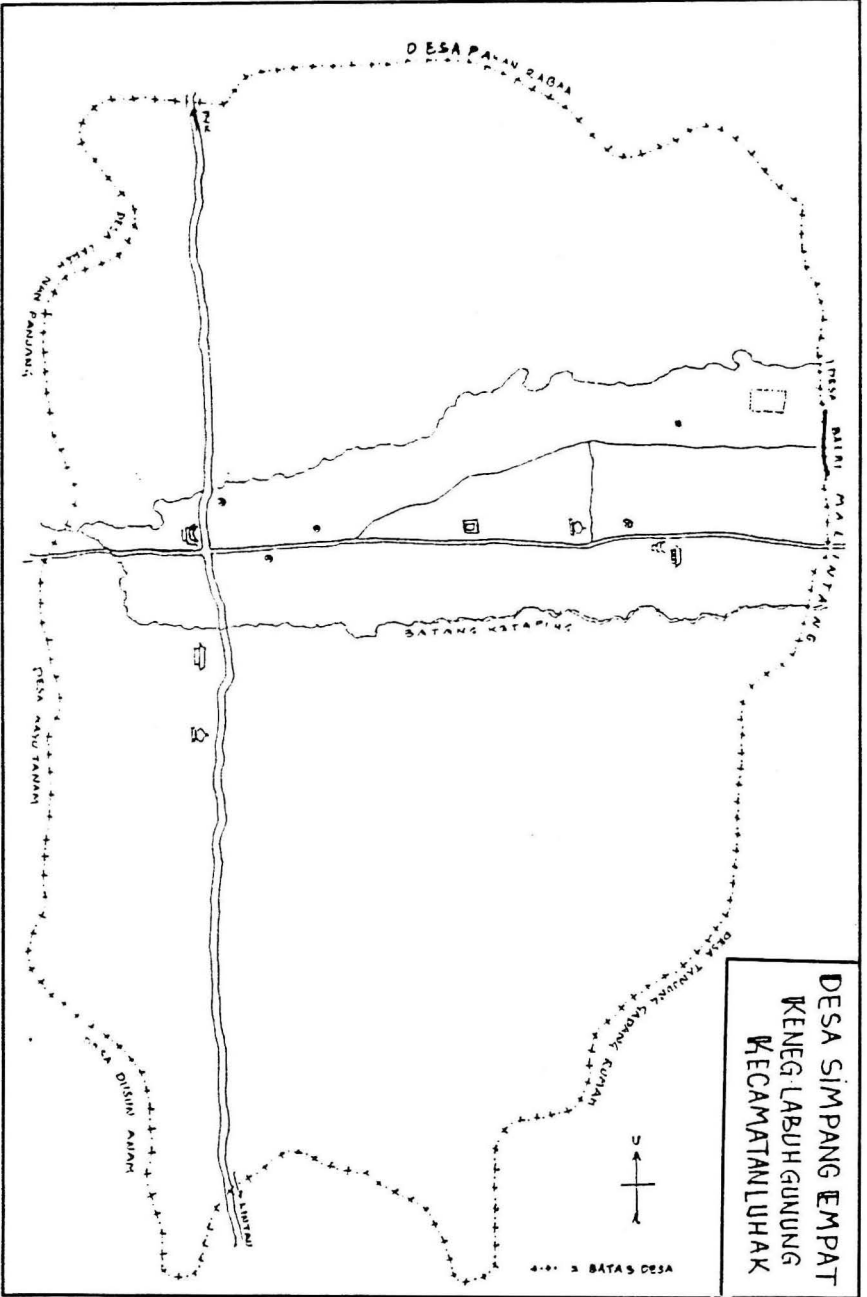
12 Kalau ya kesekolah mana sajakah anak dan kemenakan tersebut ingin Bpk/Ibu/Sdr. masukan belajar sebelum atau sesudah bekerja di Pabrik :

Sebelum bekerja di Pabrik	Sesudah bekerja di Pabrik
a.	a.
b.	b.
c.	c.
d.	d.
e.	e.

DESA KAMPAL

KEKABUPATEN SINGARAJATI
KABUPATEN SUKSES





DESA SIMPANG EMPAT
KENEG. LABUH GUNUNG
KECAMATAN LUHAK

↑
 ↓
 ← →

--- = BATAS DESA

Perpustakaan
Jenderal